

**STRATEGI PENGEMBANGAN KOMPETENSI DIGITAL
GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR
SISWA DI SMA NEGERI 17 LUWU**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri
(UIN) Palopo*



UIN PALOPO

Oleh

SASMITHA HAIRUL

21 0206 0016

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

**STRATEGI PENGEMBANGAN KOMPETENSI DIGITAL
GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR
SISWA DI SMA NEGERI 17 LUWU**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri
(UIN) Palopo*



UIN PALOPO

Oleh

SASMITHA HAIRUL

21 0206 0016

Pembimbing:

1. **Dr. Dodi Ilham Mustaring, S.Ud., M.Pd.I.**
2. **Firmansyah, S.Pd., M.Pd.**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sasmitha Hairul
Nim : 21 0206 0016
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri,
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administrasi atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 26 September 2025

Yang membuat pernyataan,



Sasmitha Hairul

NIM: 21 0206 0016






HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Strategi Pengembangan Kompetensi Digital Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SMA Negeri 17 Luwu yang ditulis oleh Sasmitha Hairul Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 21 0206 0016, mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Jumat, tanggal 07 November 2025 bertepatan dengan 16 Jumadil Awal 1447 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Palopo, 07 November 2025

TIM PENGUJI

- | | |
|--|---------------|
| 1. Firmansyah, S.Pd., M.Pd. | Ketua Sidang |
| 2. Alimuddin, S.Ud., M.Pd.I | Penguji I |
| 3. Sarmila, S.Pd., M.Pd. | Penguji II |
| 4. Dr. Dodi Ilham Mustaring S.Ud., M.Pd.I. | Pembimbing I |
| 5. Firmansyah, S.Pd., M.Pd. | Pembimbing II |

()
()
()
()
()

Mengetahui:

a.n Rektor UIN Palopo

Plt. Ketua Program Studi

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Manajemen Pendidikan Islam



Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd.
NIP. 19670516 200003 1 002



Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, M.Ag.
NIP. 19731229 200003 2 001

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ لَأَنْبِيَاءِ الْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٍ
وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini dengan “Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pengembangan Literasi Digital Guru di SMA Negeri 17 Luwu” setelah melalui proses yang panjang.

Selawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Palopo.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Rektor UIN Palopo Dr. Abbas Langaji, M.Ag, Wakil Rektor I, Dr. Munir Yusuf, S.Ag. Wakil Rektor II, Dr. Masruddin, S.S., Hum. Wakil Rektor III, Dr. Takdir Ishak Pagga, M.H., M.Kes.
2. Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu

Keguruan UIN Palopo, Dr. Hj. Fauziah, S.Ag., M.Ag. selaku wakil Dekan 1, beserta Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd selaku wakil Dekan II, Dr. Taqwa, S.Ag., M.Pd.I. selaku wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Palopo.

3. Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, M.Ag. selaku Plt. Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam UIN Palopo dan Firmansyah, S.Pd., M.Pd. selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Pendidikan Islam UIN Palopo.
4. Dr. Dodi Ilham Mustaring, S.Ud., M.Pd.I. selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
5. Firmansyah, S.Pd., M.Pd. Penasehat Akademik dan juga Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
6. Firman Patawari, S.Pd., M.Pd. dan Sarmila, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Validator yang telah meluangkan waktunya untuk memvalidasi dan memberikan masukan untuk instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini.
7. Zainuddin S, S.E., M.Ak. selaku kepala perpustakaan UIN Palopo beserta segenap Staf yang telah membantu dan memberikan peluang penulis dalam mengumpulkan buku-buku serta melayani penulis dengan baik untuk keperluan studi kepustakaan dan penulisan skripsi ini.

8. Seluruh dosen beserta seluruh staf pegawai UIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di UIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
9. Seniman S.Pd., M.Si. selaku Kepala sekolah SMA Negeri 17 Luwu, beserta para guru dan staf yang telah memberikan izin dan bantuannya dalam melakukan penelitian.
10. Terkhusus kepada kedua orang tua terhebatku bapak Hairul dan Ibu Mardia, dua orang yang sangat berjasa dalam hidup saya, dua orang yang selalu mengusahakan anaknya ini menempuh pendidikan setinggi-tingginya. Kepada bapak tercinta, terima kasih atas setiap cucuran keringat dan kerja keras yang engkau tukarkan menjadi sebuah nafkah demi anakmu bisa sampai kepada tahap ini, dan terima kasih telah menjadi contoh untuk selalu menjadi seorang anak perempuan yang kuat. Untuk mama tersayang, pintu surgaku, terima kasih atas kasih sayangnya dan selalu memberikan motivasi serta doa hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana, dan kepada saudara-saudariku yang tersayang, Terima kasih atas doa-doa dan dukungan serta motivasi yang diberikan kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
11. Kepada teman seperjuangan saya Dwi Putri Wahyuni, Nurmalasari Putri, Riska Haerani yang sangat saya cintai yang selalu setia mendukung, mensupport apa yang selama ini penulis hadapi saya ucapkan terimakasih yang sudah menjadi pendengar setia di setiap curhatan penulis. Untuk sepupu saya Andi Desma Arinda, Hasriani dan Riska yang saya banggakan saya

ucapkan banyak-banyak terimakasih yang selalu siap membantu saya dalam penyusunan Skripsi dan menjawab setiap pertanyaan-pertanyaan yang peneliti tidak ketahui dan setia menemani peneliti mengurus segala sesuatu di kampus, selalu memberikan motivasi, saran terbaik yang saya butuhkan dan menyemangati dikala mental sedang down. Terimakasih sahabatku.

12. Semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam UIN Palopo angkatan 2021 (terkhusus MPI Kelas A), yang selama ini membantu dan memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.

Palopo, 26 September 2025

Penulis

Sasmitha Hairul

NIM 2102060016

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat

dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa'	Ĥ	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdan ye
ص	Šad	Š	Es dengan titik di bawah
ض	Ḍaḍ	Ḍ	De dengan titik di bawah

ط	Ta	T	Te dengan titik di bawah
ظ	Za	Z	Zet dengan titik di bawah
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha’	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya’	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
اَ	<i>Fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ	Fathah dan ya'	Ai	a dan i
وِ	Fahah dan waw	Ai	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaiifa*

هَوْلَ : *hauila*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya zberupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ	<i>fath}ah dan alif atau ya>'</i>		<i>a dan garis di atas</i>
اِ	<i>kasrah dan ya>'</i>		<i>i dan garis di atas</i>
اُ	<i>dammah dan wau</i>		<i>u dan garis di atas</i>

Contoh:

مَاتَ : mata

رَمَى : rama

قِيلَ : qila

يَمُوتُ : yamūtu

4. *Tā marbūtah*

Transliterasi untuk *ta marbūtah* ada dua, yaitu *ta marbūtah* yang hidup atau mendapat *harakat fathah, kasrah* dan *dhammah*, transliterasinya adalah (t). Sedangkan *ta marbūtah* yang mati atau mendapat *harakat sukun*, transliterasinya adalah (h).

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbūtah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-atfâl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madânah al-fâḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid (ّ)*, maka dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : rabbanâ

نَجَّيْنَا : najjaân

الْحَقُّ : al-ḥaqq

الْحَجُّ : al-ḥajj

نُعِمُّ : nu'ima

عُدُّوْ : 'aduwwun

Jika huruf *ى* bertasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (سِي), maka ditransliterasikan seperti huruf *maddah* (â).

Contoh:

عَلِيٌّ : 'ali (bukan 'aliyy atau 'aly)

عَرَسِيٌّ : 'arasi (bukan 'arasiyy atau 'arasy)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (*bukanasy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalah* (*bukanaz-zalzalah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi *apostrof* (‘) hanya berlaku bagi huruf *hamzah* yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila huruf *hamzah* terletak di awal kata, maka tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab ia berupa *alif*.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta’murūna*

النَّوْءُ : *al-nau’*

شَيْءٌ : *syai’un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab Yang Lazim Digunakan Dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur’an (dari *al-Qur’an*), alhamdulillah,

dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fi al-Qur'an al-Karîm

Al-Sunnah qabl al-tadwîn

9. Lafaz Aljalâlah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍâf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf *hamzah*.

Contoh:

دِينُ اللهِ : *dînullah*

بِالله : *billâh*

Adapun *ta marbûtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalâlah*, ditransliterasi dengan huruf (t).

Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللهِ : *hum fî rahmatillâh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis

dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa ma Muhammadun illa rasul

Inna awwala baitin wudi‘a linnasi lallazi bi Bakkata mubarakan

Syahru Ramadan al-laz\i unzila fih al-Qur‘an

Naṣr al-Din al-Tūsi

Naṣr Hāmid Abū Zayd

Al- Tūfi

Al-Maṣlahah fi al-Tasyri’ al-Islāmi

Jika resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu> (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abu al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu al-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abu al-Walid Muhammad Ibnu)
Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi: Abu Zaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid, Nasr Hamid Abu)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

SWT. = subhânahū wa ta'âlâ

saw. = allallâhu 'alaihi wa sallam

a.s = alaihi al-salam

Q.S = Qur'an, Surah

H = Hijrah

M = Masehi

SM = Sebelum Masehi

l. = Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)

w. = Wafat tahun

QS .../...: 4 = QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/: 4

HR = Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PRAKATA	iii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN	vii
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR AYAT.....	xviii
DAFTAR TABEL.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
ABSTRAK.....	xxi
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN TEORI	8
A. Penelitian yang Relevan	8
B. Deskripsi Teori	14
C. Kerangka Pikir.....	27
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	29
B. Subjek Penelitian.....	29
C. Lokasi Penelitian	30
D. Fokus Penelitian	30
E. Definisi Istilah	31
F. Desain Penelitian.....	31
G. Sumber Data Penelitian	32
H. Instrumen Penelitian.....	33
I. Teknik Pengumpulan Data	33
J. Pemeriksaan Keabsahan Data	34
K. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	35
BAB IV DESKRIPSI DATA	37
A. Deskripsi Data	37
B. Pembahasan	51

BAB V PENUTUP	63
A. Simpulan.....	63
B. Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA	65

DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat QS. Al-Mujadalah/58:11	4
---	---

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	11
Tabel 3.1 Sub Fokus Penelitian	30
Tabel 4.1 Informan Penelitian	38

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Lampiran 2 Surat Izin Meneliti dari Kesbang

Lampiran 3 Surat Izin Meneliti dari Kampus

Lampiran 4 Instrumen Penelitian

Lampiran 5 Dokumentasi

Lampiran 6 Surat Validator

Lampiran 7 Surat Keterangan Selesai Meneliti

Lampiran 8 Riwayat Hidup

ABSTRACT

Sasmitha Hairul, 2025. *“Strategies for Developing Teachers’ Digital Competence to Enhance Students’ Learning Interest at SMA Negeri 17 Luwu.”* Thesis of Islamic Education Management Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Universitas Islam Negeri Palopo. Supervised by Dodi Ilham Mustaring and Firmansyah.

This thesis examines strategies for developing teachers’ digital competence in order to enhance students’ learning interest at SMA Negeri 17 Luwu. The objectives of this research are: (1) to identify the level of teachers’ digital competence at SMA Negeri 17 Luwu; (2) to identify students’ learning interest at the school; and (3) to analyze strategies for developing teachers’ digital competence to improve students’ learning interest. This study employs a qualitative descriptive approach, utilizing data-collection techniques such as observation, interviews, and documentation. The data-analysis procedures include data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The research subjects consist of teachers and selected students at SMA Negeri 17 Luwu. The findings of this study reveal three main points: (1) teachers’ digital competence at SMA Negeri 17 Luwu is still in a developmental stage, yet it is characterized by the use of various learning technologies. Despite limited facilities, teachers continue to innovate, conduct evaluations, and engage in training and collaboration to sustainably enhance their digital competence; (2) students’ learning interest is generally positive and has increased due to the use of digital media, which makes learning more interactive and meaningful. The availability of a computer laboratory, digital-literacy initiatives, and teacher guidance contribute to maintaining students’ enthusiasm, although challenges remain regarding technological mastery and improved teacher professionalism; (3) the strategies for developing teachers’ digital competence integrate technology with contextual approaches, making learning more relevant to students’ needs, motivations, and aspirations.

Keywords: Development Strategies, Teachers’ Digital Competence, Students’ Learning Interest

Verified by UPB



ABSTRAK

Sasmitha Hairul, 2025. *“Strategi Pengembangan Kompetensi Digital Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SMA Negeri 17 Luwu.”*
Skripsi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Palopo.
Dibimbing oleh Dodi Ilham Mustaring dan Firmansyah.

Skripsi ini membahas mengenai strategi pengembangan kompetensi digital guru dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMA Negeri 17 Luwu. Tujuan penelitian ini yaitu: (1) untuk mengetahui kompetensi digital guru di SMA Negeri 17 Luwu; (2) untuk mengetahui minat belajar siswa di SMA Negeri 17 Luwu; dan (3) untuk mengetahui strategi pengembangan kompetensi digital guru dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMA Negeri 17 Luwu. Metode penelitian yang digunakan yaitu menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, dengan menggunakan teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknis analisis data yang diambil adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Subjek penelitian ini yaitu guru dan perwakilan siswa yang ada di Sekolah Menengah Atas Negeri 17 Luwu. Hasil penelitian ini menunjukkan 3 temuan utama: (1) kompetensi digital guru di SMA Negeri 17 Luwu masih pada tahap berkembang, namun sudah ditandai dengan pemanfaatan berbagai teknologi pembelajaran. Kendala fasilitas terbatas, guru tetap berinovasi, melakukan evaluasi, serta mengikuti pelatihan dan kolaborasi untuk meningkatkan kompetensi digital secara berkelanjutan; (2) minat belajar siswa di SMA Negeri 17 Luwu berada pada tahap positif dan meningkat berkat pemanfaatan media digital yang membuat pembelajaran lebih interaktif dan bermakna. Dukungan laboratorium komputer, literasi digital, serta pendampingan guru membantu menjaga antusiasme siswa, meskipun masih ada tantangan penguasaan teknologi dan peningkatan profesionalisme guru; (3) strategi pengembangan kompetensi digital guru di SMA Negeri 17 Luwu dilakukan dengan memadukan teknologi dan pendekatan kontekstual, sehingga pembelajaran lebih relevan dengan kebutuhan, motivasi, dan cita-cita siswa.

Kata Kunci: Strategi Pengembangan, Kompetensi Digital Guru, Minat Belajar Siswa

Diverifikasi oleh UPB



الملخص

سأسميتا خيرول، 2025. "استراتيجيات تنمية الكفاءة الرقمية لدى المدرسين في تعزيز اهتمام تعلم الطلبة في المدرسة المتوسطة العالية الحكومية 17 لووؤ". رسالة جامعية، في شعبة إدارة التربية الإسلامية، كلية التربية والعلوم التعليمية، الجامعة الإسلامية الحكومية فالوفو. تحت إشراف: دودي إلهام موستارين، وفيرمانشاه.

تتناول هذه الرسالة استراتيجيات تنمية الكفاءة الرقمية لدى المدرسين في تعزيز اهتمام تعلم الطلبة في المدرسة المتوسطة العالية الحكومية 17 لووؤ. وتهدف هذه الدراسة إلى: معرفة الكفاءة الرقمية لدى مدرسي المدرسة المتوسطة العالية الحكومية 17 لووؤ، ومعرفة مستوى اهتمام الطلبة بالتعلم في المدرسة المتوسطة العالية الحكومية 17 لووؤ، وكذلك للكشف عن استراتيجيات تنمية الكفاءة الرقمية لدى المدرسين في تعزيز اهتمام التعلم لدى الطلبة. اعتمدت الدراسة المنهج الوصفي النوعي، مع استخدام أساليب جمع البيانات مثل الملاحظة، والمقابلة، والوثائق. أما تحليل البيانات فقد تم من خلال تقليص البيانات، وعرضها، ثم استخلاص النتائج. وشملت وحدات البحث المدرسين وبعض ممثلي الطلبة في المدرسة المتوسطة العالية الحكومية 17 لووؤ. تشير نتائج البحث إلى ثلاثة نتائج رئيسية: أولاً: إن الكفاءة الرقمية لدى المدرسين في المدرسة المتوسطة العالية الحكومية 17 لووؤ لا تزال في طور التطور، إلا أنها بدأت تظهر من خلال توظيف أساليب تعليمية متنوعة. وعلى الرغم من محدودية الإمكانيات المتاحة، فإن المدرسين يواصلون الابتكار والتقييم وحضور الدورات التدريبية والتعاون المهني لرفع كفاءتهم الرقمية بشكل مستمر. ثانياً: إن اهتمام الطلبة بالتعلم في مستوى إيجابي ومتزايد، وذلك بفضل الاستفادة من الوسائل الرقمية التي جعلت العملية التعليمية أكثر تفاعلاً وذات معنى. وقد ساعدت معامل الحاسوب، والوعي بالثقافة الرقمية، ودعم المدرس في الحفاظ على دافعية الطلبة، رغم استمرار تحديات مثل إتقان التكنولوجيا ورفع الاحترافية التعليمية. ثالثاً: إن استراتيجيات تنمية الكفاءة الرقمية لدى المدرسين تتم من خلال الدمج بين التكنولوجيا والمقاربات التعليمية السياقية، مما يجعل العملية التعليمية أكثر ارتباطاً باحتياجات الطلبة ودوافعهم وطموحاتهم.

الكلمات المفتاحية: استراتيجيات التنمية، الكفاءة الرقمية للمدرس، اهتمام تعلم الطلبة

اللمغة ت طوير وحدة ق بل من ال تحقق ت م



BAB I

PENDAHULUAN

A. *Latar Belakang Masalah*

Kemajuan era digital menempatkan teknologi pembelajaran sebagai bagian penting dalam proses pendidikan secara menyeluruh. Perubahan ini menuntut pendidik menguasai materi ajar dan memiliki kompetensi dalam penggunaan teknologi secara optimal. Pendidik membutuhkan penguasaan teknologi pembelajaran untuk menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan menarik bagi peserta didik.

Pengembangan kompetensi guru dalam bidang teknologi pembelajaran memegang peranan krusial dalam peningkatan mutu pendidikan. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi memberikan peluang baru bagi guru dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran. Guru dapat menyajikan materi pelajaran dengan cara yang lebih inovatif dan menarik melalui berbagai alat serta platform digital yang tersedia.

Kompetensi digital guru mencakup kemampuan dalam mengoperasikan perangkat teknologi dan keterampilan dalam memanfaatkannya untuk meningkatkan minat belajar peserta didik secara optimal. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menetapkan bahwa kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang wajib dimiliki, dihayati, serta dikuasai oleh guru dalam menjalankan tugas keprofesionalannya secara bertanggung jawab.

Profesi guru merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip yang meliputi: memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme; memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia; memiliki kompetensi yang relevan dengan tugas; memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan; memiliki perlindungan hukum dalam menjalankan tugas; serta memiliki organisasi profesi yang berwenang mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru.¹

Guru bertugas mengajar dan mendidik sesuai perkembangan zaman. Di era digital, mereka menghadapi tantangan baru karena peserta didik merupakan generasi yang akrab dengan teknologi. Oleh karena itu, pengembangan kompetensi guru dalam teknologi pembelajaran perlu dirancang sistematis melalui pelatihan, pengembangan profesional, dan dukungan lembaga pendidikan.

Ranah pendidikan menempatkan strategi dalam mengembangkan kompetensi guru sebagai peran penting untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Pendidikan adalah landasan bagi semua kemajuan dan perkembangan yang sangat berharga karena memungkinkan orang untuk memaksimalkan potensinya baik sebagai individu maupun anggota masyarakat.²

Kompetensi digital yang dimiliki oleh guru menjadi aspek krusial dalam menunjang peningkatan profesionalitas dalam menjalankan tugas pendidikan.

¹ Aji Pramudya and others, 'Implementasi Profesionalisme Tenaga Pendidik Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran', *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8.20 (2022), 190–200.

² Kartini and others, 'Pelatihan Penerapan Media Inovatif Dalam Pembelajaran Di Pondok Pesantren Putra Dato Sulaeman', *Madaniya*, 3.4 (2022), 737–44 <<https://doi.org/10.53696/27214834.272>>.

Kompetensi digital tersebut mencakup kemampuan guru dalam mengoperasikan perangkat teknologi dan mengintegrasikannya ke dalam strategi pembelajaran di kelas.

Dampak yang besar terhadap berbagai bidang kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan. Guru sebagai pelaku utama dalam proses pembelajaran memiliki tanggung jawab untuk menguasai kompetensi digital agar mampu menyelenggarakan pembelajaran yang menarik serta sesuai dengan tuntutan zaman. Kompetensi digital yang dimiliki oleh guru tidak hanya terbatas pada kemampuan mengoperasikan perangkat teknologi, tetapi juga mencakup keterampilan dalam memanfaatkannya untuk mendukung proses pembelajaran yang efektif.

Minat pada dasarnya merupakan bentuk penerimaan terhadap hubungan antara individu dengan suatu objek atau aktivitas tertentu yang dirasakan sesuai dengan dirinya.³ Minat belajar siswa memiliki pengaruh yang besar terhadap keberlangsungan dan keberhasilan proses pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu, diperlukan strategi pengembangan kompetensi digital pada diri guru agar dapat meningkatkan minat belajar siswa secara optimal.

Berdasarkan Ayat yang berkaitan dengan strategi pengembangan kompetensi digital guru dalam meningkatkan minat belajar siswa terdapat dalam QS. Al-Mujadalah/58:11 yaitu:

³ Afrahmiryano Ririnni. A., 'Mengidentifikasi Pengaruh Bakat Dan Minat Belajar Peserta Didik Ditingkat SMA Terhadap Pembelajaran', *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10.10 (2024), 117–23 <<https://doi.org/10.5281/zenodo.11343276>>.

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Terjemahnya:

Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.

Ibnu Majah menegaskan bahwa ayat ini menunjukkan pentingnya ilmu serta peran guru sebagai pembawa ilmu, sekaligus mendorong guru untuk terus mengembangkan kompetensinya, termasuk kompetensi digital, guna meningkatkan minat belajar siswa melalui pemanfaatan teknologi yang terus berkembang.⁴

Hasil observasi awal di SMA Negeri 17 Luwu pada 20 Februari menunjukkan bahwa kompetensi digital guru masih beragam. Sebagian guru telah menunjukkan kemajuan dengan memanfaatkan teknologi digital untuk menciptakan pembelajaran yang interaktif dan menarik. Namun, masih ada guru yang menghadapi keterbatasan dalam penguasaan teknologi sehingga perlu mendapat pembinaan dan pengembangan kompetensi secara berkelanjutan.

Fakta menunjukkan bahwa sebagian guru belum sepenuhnya percaya diri dan terbiasa menggunakan perangkat digital dalam pembelajaran. Kondisi ini menimbulkan kesenjangan kompetensi yang berpengaruh pada kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, pihak sekolah perlu mengambil langkah konkret,

⁴ Khairunnisa and others, 'Guru Profesional: Perspektif Al Qur'an Dan UU No 14 Tahun 2005 Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Era Revolusi Industri 5.0', *Socius Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 2.4 (2024), 117–24.

seperti mengadakan pelatihan dan workshop, agar keterampilan digital guru dapat ditingkatkan secara menyeluruh dan merata.⁵

Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti merasa tertarik untuk meneliti secara mendalam mengenai kompetensi digital guru serta faktor-faktor yang memengaruhi peningkatan minat belajar siswa di SMA Negeri 17 Luwu. Penelitian ini juga difokuskan pada strategi yang digunakan guru dalam mengembangkan kompetensi digital. Pemilihan judul dianggap relevan karena dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang peran guru dalam mengoptimalkan teknologi untuk mendukung pembelajaran yang inovatif dan efektif.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas agar penelitian ini lebih fokus dan terarah penulis memberikan batasan masalah terkait strategi pengembangan kompetensi digital guru dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMA Negeri 17 Luwu, agar dalam penelitian ini dapat dilihat dari segi bentuk dan strategi yang diterapkan oleh guru terkait kompetensi digital dalam upaya meningkatkan minat belajar peserta didik di SMA Negeri 17 Luwu.

C. Rumusan masalah

Masalah utama diuraikan dalam beberapa sub permasalahan yaitu, bagaimana strategi pengembangan kompetensi digital guru dalam meningkatkan

⁵ R F B Bula and others, 'Pengembangan Kurikulum Inovatif Dan Penerapan Asesmen Pembelajaran Pai', ... *Dan Pendidikan Agama* ..., 1.1 (2025), 44–56 <<http://ejournal.uniks.ac.id/index.php/Alhikmah/article/view/4427%0Ahttp://ejournal.uniks.ac.id/index.php/Alhikmah/article/download/4427/3301>>.

minat belajar siswa di SMA Negeri 17 Luwu. Masalah utama ini dijabarkan ke dalam tiga sub masalah, yaitu:

1. Bagaimanakah kompetensi digital guru di SMA Negeri 17 Luwu?
2. Bagaimanakah minat belajar siswa di SMA Negeri 17 Luwu?
3. Bagaimanakah strategi pengembangan kompetensi digital guru dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMA Negeri 17 Luwu?

D. Tujuan penelitian

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui, menganalisis dan mendeskripsikan strategi pengembangan kompetensi digital guru dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMA Negeri 17 Luwu.

1. Untuk mengetahui kompetensi digital guru di SMA Negeri 17 Luwu.
2. Untuk mengetahui minat belajar siswa di SMA Negeri 17 Luwu.
3. Untuk mengetahui pengembangan kompetensi digital guru dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMA Negeri 17 Luwu.

E. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam pemanfaatan dan penerapan strategi pengembangan kompetensi digital guru dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMA Negeri 17 Luwu.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap sekolah agar dapat mengantisipasi berbagai persoalan terkait strategi

pengembangan kompetensi digital guru dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMA Negeri 17 Luwu.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Yang Relevan

1. Penelitian Maria Ana dkk, dengan judul kompetensi digital guru dalam meningkatkan minat belajar siswa SMK di Kabupaten Sekadau adalah penelitian yang signifikan yang berfokus pada kompetensi digital guru dalam meningkatkan minat belajar siswa. Penelitian Maria dkk, dan penelitian ini sama sama berfokus pada kompetensi digital guru. Namun penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bentuk dan tindakan para guru-guru dalam mengambil strategi untuk pengembangan kompetensi digital guru dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMA Negeri 17 Luwu dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Maria dkk, menunjukkan bahwa guru SMK di Kabupaten Sekadau sudah memberikan berbagai manfaat kepada siswa mulai dari kemudahan mengakses materi hingga pemberian tugas dan kuis.¹ Temuan ini dapat menginspirasi penelitian ini untuk menemukan strategi pengembangan kompetensi digital guru dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMA Negeri 17 Luwu.
2. Adapun penelitian lainnya yang dilakukan oleh Wisnu, yang berfokus pada strategi pengembangan kompetensi guru secara mandiri di era literasi digital, menunjukkan bahwa pengembangan kompetensi digital guru memberikan dampak positif bagi pemahaman dan keterampilan dalam menggunakan media

¹ Maria Ana Dwi, 'Kompetensi Digital Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar SMK di Kabupaten Sekadau', *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 12.01 (2023), 1–11.

digital khususnya untuk media pendidikan.² Maka dari itu penelitian yang dilakukan Wisnu sangat membantu dan menginspirasi peneliti untuk mencari lebih dalam mengenai strategi pengembangan apa saja yang dilakukan para Guru dalam kompetensi digital guru untuk meningkatkan minat belajar siswa di SMA Negeri 17 Luwu.

3. Penelitian lain yang dilakukan Ida Triwahyuni, dkk ini berfokus pada pengembangan kompetensi digital guru dalam implementasi kurikulum merdeka di Sekolah Dasar: Studi Kasus di SDN Bandung 1. Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh Ida Triwahyuni, dkk yaitu beberapa strategi pengembangan kompetensi guru dalam mengembangkan media berbasis digital pada pembelajaran, dimana para guru tidak hanya secara mandiri mengembangkan kompetensi profesional dan pedagogiknya dengan mengikuti pelatihan dan mempelajari digital dalam mendukung mengembangkan media pembelajaran, akan tetapi ada strategi -strategi dari sekolah dan yayasan dalam mengadakan pelatihan media berbasis digital untuk guru guru dilingkungan SDN Bandung 1.³ Maka dari itu penelitian ini menginspirasi untuk menentukan strategi pengembangan kompetensi digital guru dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMA Negeri 17 Luwu dari perspektif yang berbeda.

² Wisnu Surya Wardhana, 'Strategi Pengembangan Kompetensi Guru Secara Mandiri Di Era Literasi Digital', Prosiding Seminar Bahasa Dan Sastra Indonesia (Senasbasa) 4, 2020, 424–31 <<http://research-report.umm.ac.id/index.php/SENASBASA>>.

³ Ida Triwahyuni and others, 'Pengembangan Kompetensi Digital Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar: Studi Kasus Di SDN Bandung 1', *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 13.1 (2025) <<https://doi.org/10.20961/jkc.v13i1.97013>>.

4. Penelitian lain yang dilakukan oleh Rahma Dania Purba, dengan judul Strategi pengembangan profesionalisme guru di era digital, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi pengembangan profesionalisme guru di era digital. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan metode kepustakaan, Beberapa strategi yang dikaji meliputi profesionalisme guru, pengembangan profesionalisme guru, dan strategi menghadapi tantangan profesionalisme guru di era digital.⁴ Dengan menggunakan metode kualitatif, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan panduan bagi pembuat kebijakan pendidikan dan pihak terkait untuk meningkatkan profesionalisme guru di era digital guna mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik.
5. Penelitian lain yang dilakukan oleh Fakrijal dan Yurisman, dengan judul pengelolaan kompetensi digital pendidik dalam menghadapi transformasi pendidikan di era digital. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi pengembangan kompetensi melalui pendekatan literatur dari berbagai sumber akademik. Peneliti menggunakan metode kualitatif dengan studi literatur. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi efektif melibatkan pelatihan berbasis teknologi, kolaborasi antar guru dan siswa SMA, serta adaptasi terhadap tuntutan zaman. Dengan demikian, guru dapat memenuhi peran sebagai agen perubahan dalam pendidikan modern. Transformasi digital telah membawa perubahan besar dalam dunia pendidikan. Paper ini bertujuan untuk mengkaji strategi pengembangan kompetensi melalui pendekatan literatur dari

⁴Rahmad Dania Purba, dkk 'Strategi Pengembangan Profesionalisme Guru Di Era Digital', *Jurnal Tarbiyah Bil Qalam* 1.7 (2024), 88.

berbagai sumber akademik. Dengan adanya strategi yang efektif, pengembangan kompetensi dapat memperkuat daya saing dalam menghadapi revolusi industry 4.0.⁵

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Maria Ana dkk (2023)	kompetensi digital guru dalam meningkatkan minat belajar siswa SMK di Kabupaten Sekadau	menekankan pentingnya kompetensi digital guru sebagai faktor utama dalam meningkatkan minat belajar siswa. Dalam kedua judul ini, kompetensi digital guru dianggap sebagai elemen kunci dalam pengajaran.	"Strategi Pengembangan Kompetensi Digital Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa") lebih menekankan pada strategi pengembangan. Ini mengindikasikan bahwa fokus utama adalah pada bagaimana cara mengembangkan kompetensi digital guru untuk meningkatkan minat belajar siswa. Sedangkan Kompetensi Digital Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa") lebih fokus pada kompetensi digital itu sendiri tanpa menekankan pada strategi atau metode pengembangan. Ini lebih mengarah pada pembahasan

⁵ Yusriman Fakrijal, 'Pengelolaan Kompetensi Digital Pendidik Dalam', *Sains Riset (JSR)*, 14.November 2024 (2024), 675–87.

				kompetensi digital yang sudah ada dan bagaimana hal itu mempengaruhi minat belajar siswa.
2.	Wardhana (2020)	strategi pengembangan kompetensi guru secara mandiri di era literasi digital,	Persamaanya yaitu mengenai pentingnya kompetensi digital dalam dunia pendidikan, baik itu dalam pengembangan kompetensi guru atau dampaknya terhadap siswa. Era literasi digital mempengaruhi cara guru mengajar dan siswa belajar, sehingga digitalisasi menjadi bagian penting dalam strategi pengembangan kompetensi guru.	Strategi pertama berfokus pada pengembangan kompetensi guru secara mandiri, sedangkan strategi kedua berfokus pada meningkatkan minat belajar siswa melalui penggunaan teknologi digital.
3.	Ida Triwahyuni. (2025)	Pengembangan Kompetensi Digital Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar: Studi Kasus Di SDN Bandung 1',	Keduanya berfokus pada meningkatkan kualitas pembelajaran dan meningkatkan belajar siswa.	Strategi pertama berfokus pada perkembangan kompetensi guru dalam menerapkan media berbasis digital, sedangkan strategi kedua berfokus pada pengembangan kompetensi digital guru untuk meningkatkan minat belajar siswa.
4.	Rahmad Dania Purba (2024)	strategi pengembangan profesionalisme guru di era digital,	Keduanya memerlukan penggunaan teknologi digital dalam proses	Strategi pertama bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru secara umum,

			pembelajaran.	sedangkan strategi kedua berfokus pada pengembangan strategi pembelajaran yang inovatif dan menarik bagi siswa.
5.	Fakrijal danYurisman (2022)	Pengelolaan kompetensi digital pendidik dalam menghadapi transformasi pendidikan di era digital	Keduanya ditujukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah menengah atas	Strategi pertama ditujukan untuk sekolah menengah atas di kota pekan baru, sedangkan strategi kedua ditujukan untuk SMA Negeri 17 Luwu

Berdasarkan teori yang berkaitan dengan judul strategi pengembangan kompetensi digital guru dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMA Negeri 17 Luwu yaitu menggunakan teori *Technological Pedagogical Content Knowledge* yang dimana teori *Technological Pedagogical Content Knowledge* menggabungkan tiga aspek utama yaitu pengetahuan tentang materi pelajaran, pengetahuan tentang metode pengajaran dan pengetahuan tentang teknologi. Dalam konteks pengembangan kompetensi digital guru, TPACK menekankan pentingnya integrasi ketiga aspek tersebut. Guru tidak hanya perlu menguasai teknologi, tetapi juga harus mampu menggunakannya secara efektif untuk mendukung proses pembelajaran dan meningkatkan minat siswa. Oleh karena itu, teori ini dapat menjadi landasan yang kuat bagi strategi pengembangan

kompetensi digital guru dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMA Negeri 17 Luwu.⁶

B. Deskripsi Teori

1. Kompetensi Digital Guru

a. Definisi

Kompetensi digital guru yaitu kemampuan guru dalam menggunakan teknologi digital secara efektif dan bertanggung jawab untuk mendukung proses pembelajaran, administrasi pendidikan, serta pengembangan profesional. Kompetensi ini mencakup pemahaman dan keterampilan dalam memanfaatkan perangkat digital, aplikasi, platform pembelajaran, dan sumber daya online untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif, inklusif, dan relevan bagi siswa.⁷ Ryan Gabriel Siringoringo and Muhamad Yanuar Alfaridzi mengemukakan kompetensi digital guru kemampuan guru untuk menggunakan teknologi digital secara efektif dalam proses pembelajaran. Ini mencakup keterampilan dalam memilih, mengintegrasikan, dan mengevaluasi sumber daya digital untuk mendukung tujuan pembelajaran.⁸

Giska Enny Fauziah dan Aulia Rohmawati menyatakan bahwa kompetensi

⁶ Novi Audria and others, 'Konsep Dan Implementasi TPACK Di Sekolah Dasar', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8.2 (2024), 24351–62 <<http://jptam.org/index.php/jptam/article/view/15771>>.

⁷ Raihanil Jannah, 'Transformasi Digital Dan Literasi Teknologi Terhadap Profesionalisme Guru', *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 2.12 (2025), 782–86 <<https://doi.org/10.5281/zenodo.15614949>>.

⁸ Ryan Gabriel Siringoringo and Muhamad Yanuar Alfaridzi, 'Pengaruh Integrasi Teknologi Pembelajaran Terhadap Efektivitas Dan Transformasi Paradigma Pendidikan Era Digital', *Jurnal Yudistira: Publikasi Riset Ilmu Pendidikan Dan Bahasa*, 2.3 (2024), 66–76 <<https://doi.org/10.61132/yudistira.v2i3.854>>.

digital guru melibatkan pemahaman tentang bagaimana teknologi dapat digunakan untuk meningkatkan pembelajaran, termasuk keterampilan teknis dan pedagogis untuk mengelola lingkungan belajar digital.⁹ Adapun menurut Syarifah Widya Ulfa kompetensi digital guru yaitu sebagai kombinasi dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk menggunakan teknologi digital dalam konteks pendidikan. Ini termasuk kemampuan untuk mengelola informasi, berkomunikasi, dan menciptakan konten digital.¹⁰ Dan adapun menurut Mariatul kompetensi digital guru dimaknai sebagai keterlibatan dan praktik reflektif dalam kegiatan belajar mengajar melalui teknologi digital.¹¹ Jadi kompetensi digital guru yaitu pentingnya bagi pendidik untuk mempertimbangkan nilai tambah yang diberikan oleh penggunaan alat pembelajaran digital, serta bagaimana teknologi dapat digunakan untuk menambah nilai dalam proses pembelajaran.

b. Jenis-jenis kompetensi digital guru

1) Kompetensi Pedagogik Digital

Kompetensi ini merujuk pada kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi digital untuk mendukung proses pembelajaran. Guru harus mampu merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi pembelajaran berbasis

⁹ Giska Enny Fauziah and Aulia Rohmawati, 'Peningkatan Kompetensi Digital Guru MI Melalui Pelatihan Pemanfaatan Teknologi Dalam Pembelajaran', 1.1 (2025), 1–12.

¹⁰ Widya Syarifah Ulfa and others, 'Kompetensi Profesional Guru Dalam Proses Pembelajaran', *Jurnal Yudistira: Publikasi Riset Ilmu Pendidikan Dan Bahasa*, 2.4 (2024), 24–38 <<https://doi.org/10.61132/yudistira.v2i4.1128>>.

¹¹ Mariatul Mariatul, 'Manajemen Pendidikan Di Indonesia Dalam Menghadapi Era Digital: Kajian Literatur Atas Strategi Dan Tantangan', *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 5.1 (2025), 93–103 <<https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v5i1.5704>>.

teknologi. Contohnya adalah penggunaan *Learning Management System* (LMS) seperti *Google Classroom* atau *Moodle*. *E-learning* adalah sebuah pembelajaran dengan memanfaatkan alat-alat elektronik secara online.¹²

2) Kompetensi Teknologi Informasi dan Komunikasi

Guru harus menguasai penggunaan perangkat lunak dan perangkat keras yang mendukung pembelajaran, seperti aplikasi presentasi, alat evaluasi digital, dan platform kolaborasi. Kemampuan ini juga mencakup pemahaman tentang keamanan data dan privasi dalam penggunaan teknologi.

3) Kompetensi Literasi Digital

Literasi digital meliputi kemampuan untuk mencari, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara kritis dan bertanggung jawab. Guru harus mampu membedakan informasi yang valid dan hoaks, serta mengajarkan hal ini kepada siswa.¹³

4) Kompetensi Kolaborasi dan Komunikasi Digital

Guru perlu mampu berkomunikasi dan berkolaborasi secara efektif menggunakan platform digital, seperti email, forum diskusi, atau aplikasi pesan instan. Hal ini juga mencakup kemampuan untuk memfasilitasi interaksi antara siswa dalam lingkungan digital.¹⁴

¹² Ria Irawati and Rustan Santaria, 'Persepsi Siswa SMAN 1 Palopo Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Kimia', *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 3.2 (2020), 264–70 <<https://doi.org/10.30605/jsgp.3.2.2020.286>>.

¹³ Rudi Hidayat, 'Peran Literasi Digital Dalam Menangkal Hoaks Di Era Media Sosial', *Jurnal Komunikasi Dan Informasi*, 5.1 (2022), 45–60 <<https://doi.org/10.62387/naafijurnalilmiahmahasiswa.v2i2.172>>.

¹⁴ Rizki Amin and others, 'Pengembangan Platform Pendidikan Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Melalui Teknologi', 3.1 (2023), 45–54.

5) Kompetensi Pengembangan Profesional Berkelanjutan

Guru harus terus mengembangkan pengetahuannya tentang teknologi terbaru dan tren pendidikan digital. Ini dapat dilakukan melalui pelatihan, webinar, atau kursus online.¹⁵ Jadi dapat disimpulkan bahwa jenis jenis kompetensi digital guru yaitu dengan menguasai kompetensi digital, guru tidak hanya mampu meningkatkan kualitas pembelajaran tetapi juga mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan di era digital termasuk juga meningkatkan minat belajar mereka dengan pengembangan kompetensi digital guru juga mempunyai investasi jangka panjang bagi kemajuan pendidikan.

c. Indikator spesifik kompetensi digital guru

Kompetensi digital menjadikan metode pembelajaran sebagai cara untuk menerapkan rencana pembelajaran yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹⁶ Kompetensi digital guru merujuk pada kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki oleh guru dalam menggunakan teknologi digital secara efektif untuk mendukung proses pembelajaran, administrasi pendidikan, dan pengembangan profesional.

1) Keterampilan Membuat Konten Digital

Guru mampu membuat materi pembelajaran digital seperti video, presentasi, e-book, dan modul interaktif. Guru dapat menggunakan alat-alat digital seperti

¹⁵ Adi Saputra Sihombing, Rafly Syamsa Rahardjo, and Ichsan Fauzi Rachman, 'Peran Guru Dan Pendidik Dalam Menumbuhkan Literasi Digital Dan Mendukung Pembangunan Berkelanjutan', *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 1.3 (2024), 360–70.

¹⁶ Citra Ayu Lestari Saud, Sukirman Sukirman, and Ervi Rahmadani, 'Peningkatan Daya Ingat Menggunakan Metode Pembelajaran Mind Mapping Pada Siswa Sekolah Dasar', *Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran*, 4.2 (2024), 1628–43 <<https://doi.org/10.51574/jrip.v4i2.1748>>.

Canva, Powtoon, dan Adobe Spark untuk membuat konten yang menarik sehingga membuat daya tarik untuk meningkatkan minat belajar siswa.

2) Kemampuan Mengelola Pembelajaran Online

Guru mampu merancang dan mengelola kelas virtual. Guru dapat menggunakan platform pembelajaran online untuk mengatur tugas, ujian, dan interaksi dengan siswa.

3) Literasi Digital

Strategi dalam sistem pendidikan. Guru memahami etika dan keamanan dalam penggunaan teknologi digital. Guru mampu mengidentifikasi informasi yang valid dan menghindari penyebaran hoaks. Pendidikan media digital diatur dalam pasal 52 Undang-Undang No.32/2003, yang mengatur tentang pemaknaan kegiatan penyiaran dalam kaitannya dengan literasi digital, agar pemanfaatan teknologi dapat digunakan dan dipraktikkan sesuai dengan kesadaran dan pemahaman semua pihak.¹⁷

4) Kemampuan Kolaborasi dan Komunikasi Digital

Guru merupakan salah satu komponen yang menempati posisi sentral dan sangat.¹⁸ Guru dapat menggunakan media sosial dan platform kolaborasi seperti Zoom, Microsoft Teams, dan Google Meet untuk berinteraksi dengan

¹⁷ Ricky Bambang Pamungkas and others, 'Peran Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Literasi Digital Guru Untuk Mewujudkan Sekolah Penggerak Di SMP Negeri 3 Palopo', *Hikamatzu Journal of Multidisciplinary*, 1.1 (2024), 238–51.

¹⁸ Hilal Mahmud, Munir Yusuf, and Lilis Purnanengsi, 'Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Motivasi Guru Untuk Menggunakan E-Learning Pada Masa Covid-19 Jurusan Teknik Komputer Di Sekolah Menengah Kejuruan (Smk) Negeri 2 Palopo', *Journal of Teaching and Learning Research*, 2.2656–9089 (2021), 46–47
<<http://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/JTLR/article/view/1995%0Ahttps://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/JTLR/article/download/1995/1484>>.

siswa dan rekan sejawat. Guru mampu berpartisipasi dalam komunitas pembelajaran online dan forum diskusi untuk membahas perkembangan minat belajar siswa.

5) Evaluasi dan Penilaian Digital

Guru mampu menggunakan alat penilaian digital seperti quiz online, survei, dan portofolio digital. Guru dapat menganalisis data hasil pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pengajaran.¹⁹

d. Faktor- faktor yang mempengaruhi kompetensi digital guru

Adapun faktor faktor yang mempengaruhi kompetensi digital guru yaitu:

1) Faktor internal

Adapun faktor internal yang mempengaruhi kompetensi digital guru yakni: Guru memiliki motivasi tinggi untuk mengembangkan teknologi baru, Guru memiliki pengetahuan dan keterampilan dasar, Guru memiliki sifat positif terhadap teknologi seperti keterbukaan terhadap perubahan dan keinginan untuk belajar hal baru untuk meningkatkan minat belajar siswa.

2) Faktor eksternal

Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi kompetensi digital guru yakni: kompetensi digital guru tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan pribadi, tetapi juga oleh dukungan dari lingkungan sekitar yang meliputi kebijakan, infrastruktur, dan budaya teknologi.²⁰

¹⁹ Siti Sartimah, 'Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Digital Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Sekolah Dasar', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9 (2025), 19108–16.

²⁰ Ayu Anjani, 'Pengaruh Kompetensi Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan', *Jurnal Inspirasi Bisnis Dan Manajemen*, 3.1 (2019), 1 <<https://doi.org/10.33603/jibm.v3i1.2191>>.

2. Strategi pengembangan kompetensi digital guru

a. Definisi

Kata Strategi berasal dari bahasa Yunani, *strategos*. Kata *strategos* ini berasal dari kata *stratos* yang berarti militer yang berarti memimpin.²¹ Menurut Hesti Kusumaningrum strategi adalah rencana atau pendekatan jangka panjang yang dirancang untuk mencapai tujuan tertentu dengan cara memanfaatkan sumber daya secara efektif dan menghadapi tantangan serta peluang dalam lingkungan internal dan eksternal organisasi.²² Strategi adalah langkah-langkah terencana yang bermakna luas dan mendalam yang dihasilkan dari sebuah proses perenungan dan pemikiran yang mendalam berdasarkan pada teori dan pengalaman tertentu.²³ Pengembangan merupakan aktivitas yang meliputi cara, upaya, Tindakan, atau sentuhan terhadap suatu hal dengan tujuan agar terjadi perkembangan atau peningkatan.²⁴ Pengembangan kompetensi digital guru yaitu serangkaian rencana dan tindakan yang dirancang untuk meningkatkan

²¹ Hesti Kusumaningrum and others, 'Manajemen Strategis Sumber Daya Manusia Dalam Pendidikan', ... *Pendidikan*, 4.2 (2024), 8–28 <<https://ejournal.warunayama.org/index.php/sindorocendikiapendidikan/article/view/2848%0Ahttps://ejournal.warunayama.org/index.php/sindorocendikiapendidikan/article/download/2848/2776>>.

²² Musriana Luthfiah Hasibuan, Nurmala Sari, and Gusmaneli Gusmaneli, 'Konsep Dasar Strategi Pembelajaran (Direct Instruction)', *Concept: Journal of Social Humanities and Education*, 3.2 (2024), 65–76 <<https://doi.org/10.55606/concept.v3i2.1159>>.

²³ Putri Octavia Simbolon and others, 'Eksplorasi Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia Yang Efektif Di Sman 8 Medan', *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 8.2 (2025), 4095–4100 <<https://doi.org/10.31004/jrpp.v8i2.44564>>.

²⁴ Ali Nahrudin Tanal and others, 'Pengembangan Kompetensi Tenaga Pendidik Melalui Program Pelatihan Aplikasi Classpoint', *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6.1 (2023), 102–13 <<https://doi.org/10.54069/attadrib.v6i1.386>>.

kemampuan guru dalam menggunakan teknologi digital secara efektif dalam proses pembelajaran.

Pengembangan kompetensi digital guru adalah serangkaian upaya sistematis untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan teknologi digital secara efektif dalam proses pembelajaran. Hal ini mencakup pelatihan, pendampingan, dan pengintegrasian teknologi ke dalam kurikulum untuk mendukung pembelajaran yang inovatif dan relevan dengan era digital.²⁵ Menurut Rosdiana strategi pengembangan kompetensi digital guru harus selaras dengan tujuan pendidikan global, termasuk peningkatan aksesibilitas, inklusivitas, dan kualitas pembelajaran.²⁶ UNESCO menekankan pentingnya kerangka kerja yang jelas, dukungan kebijakan, dan infrastruktur yang memadai untuk mendukung pengembangan ini.

b. Jenis- jenis strategi pengembangan kompetensi digital guru

1) Pelatihan Berbasis Teknologi dan Kolaborasi Antar Guru

Strategi ini melibatkan pelatihan yang memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan keterampilan digital guru, serta mendorong kolaborasi antar guru dalam berbagi pengetahuan dan pengalaman.

2) Pengembangan Profesional Berkelanjutan melalui Pelatihan dan Pendidikan

²⁵ Hana Putri Pebriana and others, 'Peningkatan Literasi Digital Guru Untuk Pembelajaran Berbasis Teknologi Di Era Digital', *Journal of Human And Education*, 5.1 (2025), 137–48.

²⁶ Rosdiana Rosdiana and others, 'Reformasi Pendidikan Global: Membangun Sistem Pendidikan Yang Responsif Terhadap Perubahan Sosial Dan Teknologi', *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4.03 (2024), 1825–38 <<https://doi.org/10.47709/educendikia.v4i03.5605>>.

Guru didorong untuk mengikuti pelatihan dan pendidikan berkelanjutan yang dirancang secara efektif untuk memperbarui pengetahuan dan keterampilan mereka, termasuk dalam penggunaan teknologi pendidikan.

3) Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Digital

Guru didorong untuk mengembangkan dan menerapkan media pembelajaran berbasis digital dalam proses pembelajaran mereka, meningkatkan interaktivitas dan efektivitas pembelajaran.

4) Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam Pembelajaran

Guru didorong untuk memanfaatkan TIK dalam proses pembelajaran, termasuk penggunaan aplikasi dan platform digital untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran.

5). Pengembangan Kompetensi Profesionalisme Guru di Era Digital

Guru didorong untuk mengembangkan kompetensi profesionalisme mereka dalam era digital melalui pelatihan teknologi, kolaborasi dengan rekan, dan partisipasi dalam diskusi profesional.²⁷

c. Tahapan strategi pengembangan kompetensi digital guru

Tahapan yang harus dilakukan guru adalah sebagai berikut:

- 1) Guru mulai mencari informasi terkait dengan kerja dan model perangkat digital yang sering digunakan di pelaksanaan pembelajaran.
- 2) Guru memilih dan mengaplikasikan teknologi informasi/ perangkat digital kedalam proses pembelajaran.

²⁷ Dinda Putri and others, 'Peran Pelatihan Berbasis Kompetensi Dalam Meningkatkan Produktivitas Tenaga Pendidik Di Era Digital', *Lokawati : Jurnal Penelitian Manajemen Dan Inovasi Riset*, 3.1 (2024), 13–24 <<https://doi.org/10.61132/lokawati.v3i1.1399>>.

3) Guru menggunakan teknologi digital untuk pengembangan profesi berkelanjutan.²⁸

d. Fungsi- fungsi strategi pengembangan kompetensi digital guru

Adapun fungsi -fungsi strategi pengembangan kompetensi digital guru dalam meningkatkan minat belajar siswa yaitu:

- 1) Meningkatkan kualitas pembelajaran
- 2) Mempersiapkan guru menghadapi perubahan teknologi
- 3) Meningkatkan efesiensi dan produktivitas
- 4) Mendorong inovasi dalam pendidikan
- 5) Meningkatkan kolaborasi dan jejaring
- 6) Meningkatkan keterlibatan siswa
- 7) Mempersiapkan siswa untuk masa depan.²⁹

3. Minat Belajar Siswa

a. Definisi

Minat belajar siswa secara umum adalah kecenderungan atau keinginan yang timbul dari dalam diri siswa untuk memperhatikan, terlibat, dan merasa senang dalam proses pembelajaran. Minat belajar mencerminkan sikap positif siswa terhadap kegiatan belajar, yang dapat memengaruhi motivasi,

²⁸ Fahmul Hikam Al Ghifari, 'Guru Dalam Pembelajaran Di Era Digital', *An-Nibraas*, 3.01 (2024), 32–44 <<https://doi.org/10.62589/jurnalpemikiranislam.v3i01.252>>.

²⁹ P Fitriani, A., Kartini, A., Maulani, M., & Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 'Peran Guru Dan Strategi Pembelajaran Dalam Memenuhi Kompetensi Siswa Abad 21', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6.2 (2022), 16491–16498.

konsentrasi, dan hasil belajarnya.³⁰ Minat belajar menurut Djamarah siswa yaitu suatu kondisi psikologis yang menunjukkan ketertarikan, perhatian, dan keinginan yang kuat dari siswa untuk terlibat dalam kegiatan belajar. Minat ini dapat dipengaruhi oleh faktor internal (seperti motivasi) dan eksternal (seperti lingkungan belajar).³¹ Minat belajar menurut Difa Sri Utami siswa adalah sikap positif yang dimiliki siswa terhadap proses pembelajaran, yang ditandai dengan rasa ingin tahu, antusiasme, dan keterlibatan aktif dalam kegiatan belajar. Minat ini merupakan faktor penting yang mendorong siswa untuk mencapai tujuan belajar.³² Menurut Megawati Gulo minat belajar siswa yaitu suatu keadaan mental yang mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Minat ini muncul karena adanya kesadaran akan pentingnya belajar dan keinginan untuk mencapai hasil yang optimal.³³ Dapat dipahami bahwa minat belajar siswa yaitu suatu kecenderungan atau keinginan yang kuat dalam diri siswa untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar. Ini mencakup rasa ingin tahu, kesenangan, dan kepuasan yang dirasakan saat mempelajari sesuatu.

³⁰ L W Solin and D Naibaho, 'Pentingnya Komunikasi Dalam Interaksi Guru Pak Dalam Memacu Minat Belajar Siswa', *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2.4 (2023), 12691–705 <<https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/697%0Ahttps://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/download/697/641>>.

³¹ Alfian Syarifudin, 'Pengaruh Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Sungai Salak Kecamatan Tempuling,'', *J. Mitra PGMI*, 6.1 (2020), 76–91.

³² Difa Sri Utami and others, 'Pentingnya Motivasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar', *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2.4 (2024), 2071–82 <<https://doi.org/10.60126/maras.v2i4.557>>.

³³ Megawati Gulo and others, 'Peran Interaksi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa', *Journal on Education*, 06.01 (2023), 6079–87.

Minat memiliki peranan penting dalam kegiatan belajar, minat sendiri menurut Slameto dan Parwati, Suryawan & Apsari berpendapat sama bahwa minat merupakan berarti keenderungan dan kegairahan tingkat tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Sejalan dengan itu Djamarah berpendapat bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Jadi minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas.³⁴

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa yaitu:

- 1) Minat dapat timbul dari situasi belajar. Minat akan timbul dari suatu yang telah diketahui, dan kita bisa mengetahui sesuatu itu melalui belajar. Karena itu, semakin banyak belajar, semakin luas pula bidang minatnya.
- 2) Minat dapat juga dipupuk melalui belajar. Dengan bertambahnya pengetahuan, minat akan timbul dan bahkan menggiatkan untuk mengenali dan mempelajarinya. Minat juga erat hubungannya dengan dorongan, motif dan respon emosional.

³⁴ Muhammad Agil Nugroho, Tatang Muhajang, and Sandi Budiana, 'Pengaruh Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika', *JPPGuseda / Jurnal Pendidikan & Pengajaran Guru Sekolah Dasar*, 3.1 (2020), 42–46 <<https://doi.org/10.33751/jppguseda.v3i1.2014>>.

- 3) Pengalaman juga merupakan faktor penting dalam pembentukan minat. Karena dari pengalaman, dapat diketahui bahwa setiap pekerjaan memerlukan usaha untuk menyelesaikannya.
- 4) Bahan pelajaran. Bahan pelajaran dapat mempengaruhi minat siswa, siswa tidak akan belajar sebaik-baiknya apabila dari bahan pelajaran tersebut tidak ada daya tarik baginya, ia tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran itu. Pelajaran yang menarik siswa, akan lebih mudah dipelajari dan disimpan olehnya.
- 5) Pelajaran dan sikap guru. Pelajaran akan menjadi menarik bagi siswa, jika mereka dapat melihat dan mengetahui adanya hubungan antar pelajaran dengan kehidupan yang nyata yang ada di sekitarnya. Sikap guru yang diperlihatkan kepada siswa ketika mengajar memegang peranan penting dalam membangkitkan minat dan perhatian siswa. Guru yang tidak disukai murid akan sukar merangsang timbulnya minat dan perhatian siswa.³⁵

c. Fungsi minat dalam belajar

Dalam proses belajar minat merupakan salah satu faktor psikologis yang penting dalam belajar, minat mempunyai pengaruh yang cukup besar dalam belajar, sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Sebaliknya, tanpa minat seseorang akan melakukan tidak akan mungkin melakukan sesuatu. Misalnya, seseorang anak menaruh minat terhadap bidang studi bahasa Indonesia, maka ia akan berusaha untuk mengetahui lebih banyak tentang bahasa terutama Bahasa Indonesia.

³⁵ Rusmiati, 'Pengaruh Minat Belajar terhadap prestasi belajar bidang studi Ekonomi Siswa Ma Al Fattah Sumbermulyo', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Ekonomi*, 1.1 (2017), 21–36 <<http://journal.stkipnurulhuda.ac.id/index.php/utility>>.

Minat mendorong seseorang untuk melakukan suatu pekerjaan. Minat akan mengarahkan dalam memilih macam pekerjaan yang akan dilakukan. Minat juga akan mengarahkan seseorang terhadap apa yang disenangi dan dikerjakannya.³⁶ Dengan demikian, kewajiban sekolah dan para guru untuk menyediakan lingkungan yang dapat merangsang minat siswa terhadap proses belajar mengajar. Guru harus pintar-pintar menarik minat siswa agar kegiatan belajar mengajar memuaskan. Dengan adanya minat proses belajar mengajar akan berjalan lancar dan tujuan pendidikan akan tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Karena minat sangat penting peranannya dalam pendidikan, maka yang harus mempunyai minat bukan hanya siswa, melainkan guru yang harus mempunyai minat untuk mengajar. Karena, kesiapan keduanya merupakan penunjang keberhasilan kegiatan belajar mengajar.

C. Kerangka pikir

Untuk mempermudah peneliti dalam memahami arah pertanyaan penelitian, peneliti menyusun kerangka pikir yang akan dijadikan dasar dalam pelaksanaan penelitian ini. Berdasarkan kerangka pikir mengenai strategi pengembangan kompetensi digital guru dalam meningkatkan minat belajar siswa, diketahui bahwa guru memiliki peran penting dalam menumbuhkan minat belajar siswa melalui perumusan strategi yang terencana dan sistematis. Guru perlu mengetahui tahapan-tahapan serta strategi yang tepat untuk diterapkan dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini, guru diharuskan mengembangkan kompetensi digital melalui keterampilan dalam membuat konten digital, kemampuan dalam

³⁶ Yeti Budiarti, 'Minat Belajar Siswa Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia (Studi Kasus Di SMA PGRI 56 Ciputat)', *Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, 2022, 8–9.

mengelola pembelajaran berbasis daring, serta kecakapan dalam berkomunikasi dan berkolaborasi secara digital, termasuk kemampuan melakukan evaluasi pembelajaran secara digital guna mendukung peningkatan minat belajar siswa di sekolah. Sebagaimana terlihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 2.1 Kerangka Fikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan dengan format desain deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk mengungkap makna yang ada dibalik fenomena realitas tentang strategi pengembangan kompetensi digital guru dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMA Negeri 17 Luwu. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi digunakan untuk memahami fenomena- fenomena yang berkaitan dengan realitas, situasi dan kondisi strategi pengembangan kompetensi digital guru dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMA Negeri 17 Luwu. Pendekatan deskriptif digunakan untuk membuat deskripsi atau gambaran mengenai fakta dari makna yang ada di balik fenomena dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMA Negeri 17 Luwu dan juga strategi pengembangan kompetensi digital guru dalam meningkatkan minat belajar siswa.

B. Subjek Penelitian

Subjek dalam melakukan penelitian/informasi merupakan pihak-pihak yang dijadikan sebagai sumber perolehan data dalam melakukan penelitian untuk mengetahui data yang nantinya akan diteliti yang terdapat Strategi Pengembangan Kompetensi Digital Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SMA Negeri 17 Luwu. Dalam melakukan penelitian dengan menggunakan informasi dari guru mata Pelajaran TIK (Teknologi Informasi Komunikasi), guru mata Pelajaran Fisika dan perwakilan siswa dari kelas 11-12

C. Lokasi

Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah SMA Negeri 17 Luwu. Kecamatan. Bajo Kabupaten Luwu. Ditetapkan SMA Negeri 17 Luwu sebagai tempat penelitian dengan mempertimbangkan bahwa SMA Negeri 17 Luwu merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan kompetensi digital Guru.

D. Fokus Penelitian

Fokus utama penelitian ini adalah Strategi Pengembangan Kompetensi Digital Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SMA Negeri 17 Luwu. Fokus utama tersebut telah dijabarkan ke dalam beberapa sub fokus penelitian, sebagai berikut:

Tabel 3.1 Sub Fokus Penelitian

Fokus penelitian	Deskripsi Fokus
Kompetensi digital guru	<ol style="list-style-type: none"> 1. kompetensi pedagogik digital 2. kompetensi teknologi informasi dan komunikasi 3. kompetensi literasi digital 4. kompetensi kolaborasi 5. kompetensi pengembangan profesional
strategi pengembangan kompetensi digital guru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelatihan berbasis teknologi 2. pengembangan profesional berkelanjutan 3. penerapan media pembelajaran berbasis digital 4. pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi 5. pengembangan kompetensi profesionalisme
Peningkatan minat belajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. ketertarikan siswa terhadap mata Pelajaran 2. keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran

E. Definisi istilah

1. Strategi pengembangan kompetensi digital guru

Strategi pengembangan kompetensi digital guru merupakan istilah upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan guru dalam memanfaatkan teknologi digital untuk mendukung proses pembelajaran.

2. Kompetensi digital guru

Kompetensi digital guru merupakan istilah pada kemampuan dan keterampilan yang dimiliki oleh seorang pendidik dalam memanfaatkan teknologi digital untuk mendukung proses pembelajaran. Hal ini mencakup penggunaan alat dan sumber daya digital untuk meningkatkan efektivitas pengajaran, memperkaya materi ajar, serta berinteraksi dengan siswa secara lebih efektif.

3. Minat belajar siswa

Minat belajar adalah suatu konsep yang mencerminkan kecenderungan seseorang untuk terlibat dalam proses pembelajaran dengan perasaan senang dan tanpa adanya paksaan. Minat mendefinisikan ketertarikan yang mendalam tentang sesuatu yang dapat mencerminkan semangat dan aspirasi untuk memahami serta menguasai bidang tertentu. Dalam konteks pendidikan, minat belajar menjadi peranan penting dalam memengaruhi cara siswa berinteraksi dengan materi pelajaran, serta seberapa besar upaya yang mereka lakukan untuk mencapai tujuan belajar

F. Desain Penelitian

Adapun desain penelitian yang digunakan untuk penelitian mengenai Strategi Pengembangan Kompetensi Digital Guru dalam Meningkatkan Minat

Belajar Siswa di SMA Negeri 17 Luwu yaitu menggunakan teknik wawancara, observasi, dan analisis dokumen untuk mengumpulkan data tentang berbagai strategi yang digunakan untuk memahami pengalaman dan pandangan mereka terkait strategi mengenai kompetensi digital guru untuk meningkatkan minat belajar siswa yang efektif. Selain itu metode observasi juga dapat digunakan untuk melihat langsung implementasi strategi di lingkungan sekolah.

G. Sumber Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan informan sebagai sumber data. Sumber data dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari berbagai sumber atau informan yang menjadi subjek dalam penelitian ini. Berdasarkan sumber pengambilan data dibedakan menjadi dua yaitu:

1. Data primer adalah sumber data yang diambil dan sesuai dengan hasil penelitian yang menggunakan metode wawancara dan observasi terkait mengenai situasi di SMA Negeri 17 Luwu. Adapun informan dalam hal ini yaitu Guru mata Pelajaran TIK, Fisika dan perwakilan Siswa dari kelas 11-12.
2. Data sekunder yaitu berupa hasil penelitian meliputi “catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, pernyataan tertulis, dll yang ada di SMA Negeri 17 Luwu. Dalam penelitian, bahan sekunder juga diperlukan untuk melengkapi atau mendukung data primer, karena tanpa data sekunder data primer tidak akan berguna untuk penelitian ini. Maka dari itu, diperlukan data sekunder untuk mendukung dan melengkapi data primer yang ada.

H. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian sangat penting karena merupakan alat yang digunakan untuk mendapatkan informasi. Dengan memperhatikan jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif maka instrumen kuncinya adalah peneliti sendiri. Selanjutnya peneliti mengembangkan instrumen sebagai instrumen pelengkap penelitian ini, adapun instrumen yang dimaksud yaitu: 1) pedoman wawancara, 2) pedoman observasi/catatan lapangan, dan 3) dokumentasi.

I. Teknik Pengumpulan Data

Cara mengumpulkan data di lapangan, yaitu penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, antara lain:

1. Observasi

Observasi dilakukan melalui pengamatan langsung untuk memperoleh data primer dan fakta yang terdapat di lokasi penelitian tentang strategi pengembangan dalam kompetensi digital guru di SMA Negeri 17 Luwu, kompetensi digital guru dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMA Negeri 17 Luwu, serta dampak positif kompetensi digital guru dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMA Negeri 17 Luwu. Dengan menggunakan peralatan sederhana seperti alat tulis atau handphone untuk merekam dan mencatat hasil penjelasan yang didengarkan langsung dari guru-guru bersangkutan di SMA Negeri 17 Luwu.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi deskriptif yang berkaitan dengan strategi pengembangan dalam kompetensi digital guru di SMA Negeri 17 Luwu, kompetensi digital guru dalam meningkatkan minat belajar

siswa di SMA Negeri 17 Luwu, serta dampak positif kompetensi digital guru dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMA Negeri 17 Luwu. Hasil wawancara berupa data kualitatif yang kemudian diolah menggunakan alat analisis menjadi informasi deskriptif. Informan yang dilibatkan terdiri dari Guru dan beberapa Siswa lainnya, wawancara dilakukan secara terbuka.

3. Studi Dokumentasi

Studi Dokumentasi dimaksudkan untuk memperoleh data langsung dari lokasi penelitian, antara lain buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, dokumentasi, dan data-data lain yang relevan dengan strategi pengembangan kompetensi digital guru, kompetensi digital guru dalam meningkatkan minat belajar siswa, dan dampak positif kompetensi digital guru dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMA Negeri 17 Luwu.

J. Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan untuk memastikan bahwa penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah, sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik, yaitu:

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber dilakukan untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber yang berbeda.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data yang berbeda untuk memverifikasi hasil pengumpulan data, seperti observasi, wawancara, kuesioner, dan studi dokumentasi.

K. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik pengolahan dan analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang ditemukan, kemudian dikembangkan menjadi jawaban dugaan. Jenis penelitian ini adalah deskriptif analisis, oleh karena itu, bentuk analisis informasinya adalah kualitatif dalam bentuk naratif. Sedangkan pengolahan data berupa informasi harus saling berhubungan, artinya data berkaitan dengan masalah pencairan, pengolahan data merupakan kegiatan terpenting dalam proses dan kegiatan penelitian. Langkah-langkah yang penulis lakukan dalam pengolahan data adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data meliputi meringkas, menyortir hal hal yang penting, memfokuskan semua data yang penting, mencari tema dan pola serta menyortir dan memilih dan membuang yang tidak perlu. Untuk mereduksi data, setiap peneliti berpedoman pada tujuan yang ingin dicapai. Sasaran utama peneliti kualitatif adalah temuan, reduksi data dan juga merupakan proses berpikir sensitif yang membutuhkan kejelasan dengan kecerdasan dan kedalaman pengetahuan yang tinggi.
2. Penyajian data, yaitu hasil dalam bentuk deskripsi singkat, bagan, hubungan antar kategori yang memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dalam

merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami, flowchart dan sebagainya.

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi yaitu, langkah ke tiga yang dapat ditarik sebuah kesimpulan data berikutnya dan pengungkit kesimpulan dalam sebuah penelitian.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Profil Informan

Penelitian kualitatif menempatkan informan sebagai sumber data utama karena mereka memahami secara langsung konteks dan peristiwa yang diteliti. Penelitian ini bersifat deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan secara jelas dan akurat fakta-fakta di lapangan serta hubungan antar fenomena yang terjadi. Informan dalam penelitian ini dipilih secara sengaja (*purposive sampling*), karena mereka dianggap memahami strategi pengembangan kompetensi digital guru dalam meningkatkan minat belajar siswa, baik dari sisi kepala sekolah, wakil kepala sekolah, maupun guru di SMA Negeri 17 Luwu. Pemilihan informan tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan peran dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran berbasis digital di sekolah. Dengan demikian, informasi yang diperoleh diharapkan dapat memberikan gambaran yang utuh dan mendalam mengenai strategi yang diterapkan dalam pengembangan kompetensi digital guru untuk meningkatkan minat belajar siswa. Seperti ditunjukkan pada tabel berikut, profil informan penelitian disajikan secara keseluruhan untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai sumber data penelitian.

Nama	Jabatan	Tahun Masuk	Waktu Wawancara
Suci Fathul Ismi, S.Pd.,MPd.	Guru TIK	08-Agustus-2023	Rabu, 20 Agustus 2025 10.00-Selesai
Mike Rani, S.Pd.	Guru Fisika	16-Juli-2012	Rabu, 20 Agustus 2025 01.00-Selesai
Safika	Siswa Kelas XI	15-Juli-2024	Kamis, 21 Agustus 2025 07.00-Selesai
Nindi	Siswa Kelas XII	17-Juli-2023	Kamis, 21 Agustus 2025 09.00-Selesai

Tabel 4.1 Informan Penelitian

Analisis data

1. Kompetensi Digital Guru di SMA Negeri 17 Luwu

Kompetensi digital guru adalah kemampuan guru dalam menggunakan, memahami, dan mengintegrasikan teknologi digital secara efektif, etis, dan kreatif dalam kegiatan pembelajaran maupun tugas profesional lainnya untuk mendukung proses pendidikan.

a. Kompetensi Pedagogik Digital

Kompetensi pedagogik digital adalah kemampuan pendidik (guru/dosen) dalam merencanakan, melaksanakan, mengelola, dan mengevaluasi proses pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi digital secara efektif, kreatif, dan bertanggung jawab untuk mencapai tujuan pendidikan. Sebagaimana dijelaskan oleh Informan

1 menyatakan bahwa

“Biasanya, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran hanya diterapkan sebagian. Sebenarnya semua guru sudah mampu menggunakannya, karena setelah mengikuti pelatihan, guru diminta membuat video pembelajaran berbasis teknologi. Umumnya, aplikasi yang digunakan adalah canva. Namun, dalam praktik di sekolah, penerapannya sering kali hanya sebagian, sebab terdapat berbagai kendala. Misalnya, tidak semua sekolah memberikan dukungan penuh, hanya sebagian saja yang mendukung. Pada saat mengajar, guru biasanya hanya menampilkan video atau animasi sederhana. Media pembelajaran tersebut pun umumnya ditayangkan melalui proyektor”(Informan 1).

Hal serupa juga disampaikan oleh Informan 2, menjelaskan bahwa

“Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran sering kali belum diterapkan secara menyeluruh. Padahal, semua guru sebenarnya sudah memiliki kemampuan, sebab setelah pelatihan, mereka diminta membuat video pembelajaran dengan bantuan teknologi, misalnya menggunakan canva. Akan tetapi, penerapannya di sekolah umumnya masih terbatas karena ada kendala tertentu. Tidak semua sekolah memberikan dukungan penuh, sehingga hanya sebagian yang dapat memfasilitasi penggunaan teknologi tersebut. Saat proses belajar-mengajar berlangsung, guru biasanya hanya menampilkan media berupa video atau animasi, dan itu pun biasanya ditayangkan dengan menggunakan proyektor”(Informan 2).

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa di SMA Negeri 17 Luwu menunjukkan bahwa Guru di SMA Negeri 17 Luwu telah memiliki kemampuan memanfaatkan teknologi pembelajaran, khususnya setelah mengikuti pelatihan pembuatan media digital seperti video melalui Canva. Namun, penerapan teknologi di kelas masih terbatas karena kendala fasilitas, sarana prasarana yang belum memadai, serta kurangnya dukungan sistem dari sekolah. Akibatnya, teknologi umumnya hanya dimanfaatkan untuk menampilkan media sederhana seperti video atau animasi dengan proyektor. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan dukungan baik dalam bentuk penyediaan fasilitas, pelatihan lanjutan, maupun kebijakan sekolah agar pemanfaatan teknologi pembelajaran dapat berjalan lebih optimal, interaktif, dan berkelanjutan sesuai tuntutan era digital.

b. Kompetensi teknologi informasi dan komunikasi

Kompetensi Teknologi Informasi dan Komunikasi adalah kemampuan seseorang dalam memahami, menguasai, dan memanfaatkan teknologi informasi serta komunikasi secara efektif dan bertanggung jawab untuk mendukung kegiatan belajar, bekerja, maupun kehidupan sehari-hari. Sebagaimana yang telah

di jelaskan Informan 2

“Tentu saja ada rencana pribadi dalam penerapan pembelajaran berbasis teknologi, sebab anak-anak di sini tidak dapat dipungkiri memiliki ketertarikan terhadap hal-hal baru. Misalnya, di kelas kami mencoba menggunakan sistem pembelajaran berbasis games. Namun, games yang digunakan bukan secara manual, melainkan memanfaatkan teknologi. Contohnya, siswa dapat menggunakan komputer dan melakukan pemindaian kode QR untuk mengakses permainan tersebut. Rencana ini memang akan diterapkan di kelas, tetapi karena terdapat beberapa kendala, maka penerapannya belum bisa dilakukan di semua kelas, hanya pada kelas-kelas tertentu saja”(Informan 2). Hal serupa juga disampaikan oleh Informan 1 menjelaskan bahwa

“Ada rencana pribadi untuk mengembangkan pembelajaran berbasis teknologi, mengingat siswa di sekolah ini cenderung tertarik pada hal-hal baru. Salah satu bentuk penerapannya adalah melalui penggunaan sistem pembelajaran berbasis games. Permainan yang digunakan tidak dilakukan secara manual, tetapi dengan bantuan teknologi. Sebagai contoh, siswa dapat mengakses permainan melalui komputer dengan cara memindai kode QR. Meskipun demikian, rencana ini belum dapat dilaksanakan di semua kelas karena adanya kendala tertentu, sehingga penerapan hanya dilakukan di beberapa kelas saja”(Informan 1).

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa Guru di SMA Negeri 17 Luwu memiliki rencana inovatif untuk menerapkan pembelajaran berbasis teknologi dengan memanfaatkan games interaktif yang dapat diakses siswa melalui komputer dengan pemindaian kode QR. Upaya ini menunjukkan adanya kreativitas guru dalam menghadirkan suasana belajar yang lebih menarik, menyenangkan, dan mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa. Akan tetapi, penerapan metode tersebut masih menghadapi kendala, terutama keterbatasan fasilitas perangkat, akses internet, dan kesiapan sarana penunjang lainnya, sehingga pelaksanaannya baru bisa dilakukan di beberapa kelas tertentu. Dengan adanya dukungan fasilitas, pelatihan, dan kebijakan sekolah yang lebih memadai, metode games interaktif ini berpotensi untuk diterapkan secara lebih luas dan berkelanjutan, serta dapat menjadi salah satu strategi pembelajaran yang efektif

dalam menjawab tantangan pendidikan di era digital.

c. Kompetensi literasi digital

Kompetensi literasi digital adalah kemampuan seseorang dalam memahami, menggunakan, mengevaluasi, dan menciptakan informasi melalui teknologi digital secara efektif, kritis, etis, dan bertanggung jawab. Sebagaimana dijelaskan oleh Informan 1 menyatakan bahwa

“Untuk mengukur efektivitas penggunaan media pembelajaran, biasanya digunakan angket, tes, kuis, atau tugas yang berkaitan dengan materi yang telah dipelajari siswa. Misalnya, siswa diminta mengoperasikan atau mengingat kembali penggunaan aplikasi Canva dan Microsoft Word yang berhubungan dengan mata pelajaran TIK. Pada akhir pembelajaran, siswa diberikan evaluasi dalam bentuk angket atau tes. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa, apakah tujuan pembelajaran sudah tercapai, sekaligus sebagai bentuk mini riset”(Informan 1).

Hal serupa juga disampaikan oleh Informan 2 menjelaskan bahwa

“Pengukuran efektivitas penggunaan media pembelajaran umumnya dilakukan melalui angket, tes, kuis, maupun tugas yang sesuai dengan materi yang telah dipelajari siswa. Sebagai contoh, siswa dapat diminta mengoperasikan atau mengingat kembali aplikasi seperti Canva dan Microsoft Word pada pelajaran TIK. Di akhir pembelajaran, guru memberikan evaluasi berupa angket atau tes untuk menilai tingkat pemahaman siswa. Evaluasi ini tidak hanya bertujuan mengukur pencapaian tujuan pembelajaran, tetapi juga dapat berfungsi sebagai mini riset mengenai efektivitas media yang digunakan”(Informan 2).

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa Pengukuran efektivitas penggunaan media pembelajaran dilakukan melalui angket, tes, kuis, atau tugas yang sesuai dengan materi yang telah dipelajari siswa, seperti penggunaan aplikasi Canva dan Microsoft Word pada pelajaran TIK. Evaluasi tersebut diberikan pada akhir pembelajaran untuk menilai pemahaman siswa, mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran, sekaligus menjadi mini riset bagi guru mengenai efektivitas media yang digunakan.

d. Kompetensi kolaborasi

Kompetensi kolaborasi adalah kemampuan seseorang untuk bekerja sama dengan orang lain secara efektif, saling menghargai, dan berkontribusi dalam mencapai tujuan bersama. Sebagaimana dijelaskan oleh Informan 1, menyatakan bahwa

“Dalam mengintegrasikan TIK ke dalam kegiatan pembelajaran, sebagian besar siswa lebih sering menggunakan handphone karena hampir semua siswa memilikinya. Sementara itu, penggunaan laptop masih terbatas hanya pada satu atau dua orang saja yang membawanya dari rumah. Oleh karena itu, guru biasanya memanfaatkan handphone siswa untuk menunjang pembelajaran, misalnya dengan mengunggah tugas di media sosial masing-masing. Teman-temannya kemudian memberikan tanggapan atau komentar, dan kegiatan ini biasanya dilaksanakan di luar sekolah, seperti saat mengerjakan tugas kelompok”(Informan 1).

Hal serupa juga disampaikan oleh Informan 2, menjelaskan bahwa

“Integrasi TIK dalam kegiatan pembelajaran lebih banyak memanfaatkan handphone, sebab hampir semua siswa memilikinya. Sebaliknya, laptop jarang digunakan karena hanya segelintir siswa yang membawanya dari rumah. Untuk mendukung proses belajar, guru sering mengarahkan siswa menggunakan handphone, contohnya dengan mengunggah hasil tugas di media sosial pribadi. Siswa lain kemudian memberikan komentar atau tanggapan, dan aktivitas ini umumnya dilakukan di luar sekolah, misalnya ketika melaksanakan kerja kelompok”(Informan 2).

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam pembelajaran di sekolah lebih banyak mengandalkan handphone sebagai sarana utama. Hal ini terjadi karena hampir seluruh siswa sudah memiliki handphone pribadi, sehingga lebih mudah digunakan dalam kegiatan belajar. Sementara itu, penggunaan laptop masih terbatas karena tidak semua siswa memiliki perangkat tersebut dan fasilitas sekolah juga belum sepenuhnya memadai untuk menyediakan laptop dalam jumlah yang cukup. Guru kemudian berupaya memanfaatkan handphone siswa

sebagai media pembelajaran yang efektif. Salah satu bentuk pemanfaatannya adalah dengan meminta siswa untuk mengunggah tugas ke media sosial atau platform digital yang mudah diakses. Melalui cara ini, siswa tidak hanya sekadar mengerjakan tugas, tetapi juga mendapatkan kesempatan untuk berinteraksi dengan teman sekelas melalui komentar dan tanggapan yang diberikan pada unggahan tugas tersebut.

e. Kompetensi pengembangan profesional

Kompetensi pengembangan profesional adalah kemampuan seseorang, khususnya tenaga pendidik atau pekerja profesional, untuk terus meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan kualitas diri secara berkelanjutan guna menunjang kinerja dan tanggung jawab profesinya. Sebagaimana dijelaskan oleh Informan 1, menyatakan bahwa

“Pertama, peningkatan kompetensi profesional dilakukan dengan mengikuti berbagai pelatihan. Kedua, guru juga sering melakukan kegiatan berbagi pengalaman (sharing) dengan sesama rekan kerja. Misalnya, ketika ada hal yang belum dipahami, guru dapat berkumpul dan bertanya kepada rekan sejawat mengenai cara menggunakan media pembelajaran atau mencari solusi dari kendala yang dihadapi. Melalui pelatihan dan diskusi bersama ini, kompetensi profesional guru dapat terus ditingkatkan”(Informan 1).

Hal serupa juga disampaikan oleh Informan 2 menjelaskan bahwa

“Upaya meningkatkan kompetensi profesional guru dilakukan melalui dua cara. Pertama, dengan mengikuti pelatihan yang relevan untuk menambah wawasan dan keterampilan. Kedua, dengan mengadakan diskusi atau berbagi pengalaman bersama sesama guru. Dalam forum tersebut, guru dapat menanyakan hal-hal yang belum dipahami, mencari solusi atas masalah yang dihadapi, serta mempelajari penggunaan media pembelajaran baru. Kedua langkah ini membantu guru mengembangkan profesionalismenya secara berkelanjutan”(Informan 2).

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa Peningkatan kompetensi profesional guru dapat dilakukan melalui pelatihan serta kegiatan

berbagi pengalaman dengan rekan sejawat. Pelatihan memberikan tambahan wawasan dan keterampilan, sedangkan diskusi antarguru menjadi wadah untuk bertanya, mencari solusi, dan mempelajari penggunaan media pembelajaran. Dengan dua langkah ini, kompetensi profesional guru dapat berkembang secara berkesinambungan.

2. Strategi Pengembangan Kompetensi Digital Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SMA Negeri 17 Luwu

Pengembangan kompetensi digital guru dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMA Negeri 17 Luwu adalah upaya guru untuk terus meningkatkan kemampuan dalam memanfaatkan teknologi digital, baik perangkat keras maupun perangkat lunak, guna menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif, inovatif, dan menyenangkan sehingga mampu menumbuhkan minat belajar siswa.

a. Pelatihan berbasis teknologi

Pelatihan berbasis teknologi adalah proses pembelajaran atau peningkatan keterampilan yang memanfaatkan perangkat digital, aplikasi, serta jaringan internet sebagai sarana utama dalam penyampaian materi, interaksi, dan evaluasi. Sebagaimana dijelaskan oleh Informan 2, menyatakan bahwa

“Pemanfaatan media digital dilakukan untuk memfasilitasi siswa dalam kegiatan belajar. Guru mendorong siswa agar belajar secara mandiri maupun dalam kelompok dengan memanfaatkan internet secara optimal. Melalui akses internet, siswa dapat mencari materi yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diajarkan sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermakna”(Informan 2).

Hal serupa juga disampaikan menjelaskan bahwa Informan 1, menyatakan bahwa

“Dalam memfasilitasi siswa, guru menggunakan media digital sebagai sarana pembelajaran. Siswa diarahkan untuk belajar bersama dalam kelompok serta menggunakan internet dengan bijak. Dengan demikian, mereka dapat menemukan dan mempelajari materi yang relevan dengan pelajaran yang

diberikan, sehingga kegiatan belajar menjadi lebih interaktif dan mendukung pemahaman siswa”(Informan 1).

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media digital dalam pembelajaran memberikan kesempatan yang lebih luas bagi siswa untuk mengembangkan cara belajar mereka. Melalui media digital, siswa dapat belajar secara mandiri maupun berkelompok, sesuai dengan kebutuhan dan gaya belajar masing-masing. Kemandirian ini muncul karena siswa dapat mencari, mengakses, dan mempelajari berbagai sumber belajar yang relevan secara langsung melalui internet, tanpa harus sepenuhnya menunggu penjelasan guru di kelas. Selain itu, pemanfaatan media digital juga mendorong siswa untuk membangun kerja sama dalam kelompok. Dengan adanya akses internet, siswa dapat berbagi materi, berdiskusi secara daring, serta mengerjakan tugas bersama meskipun berada di tempat yang berbeda. Hal ini tidak hanya memperkuat pemahaman terhadap materi pelajaran, tetapi juga melatih keterampilan komunikasi, kolaborasi, dan tanggung jawab bersama dalam menyelesaikan tugas.

b. Pengembangan profesional berkelanjutan

Pengembangan profesional berkelanjutan adalah proses peningkatan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan kompetensi seseorang secara terus-menerus agar mampu menjalankan tugas profesinya dengan lebih efektif, relevan, dan sesuai dengan perkembangan zaman. Sebagaimana dijelaskan oleh Informan 2, menyatakan bahwa

“Dengan adanya fasilitas laboratorium komputer yang lengkap, siswa dapat belajar menggunakan komputer dan mengakses internet secara optimal. Fasilitas ini memungkinkan siswa mempelajari mata pelajaran TIK dengan lebih produktif dan sesuai dengan perkembangan teknologi”(Informan 2). Hal serupa juga disampaikan menjelaskan bahwa Informan 1, menyatakan bahwa

“Pemanfaatan laboratorium komputer yang dilengkapi dengan fasilitas lengkap memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar TIK secara lebih efektif. Melalui komputer dan akses internet yang tersedia, siswa dapat mengembangkan keterampilan digital sekaligus meningkatkan produktivitas belajar mereka”(Informan 1).

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa keberadaan laboratorium komputer dengan fasilitas yang lengkap memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Laboratorium komputer tidak hanya menjadi tempat praktik, tetapi juga sarana bagi siswa untuk menghubungkan teori yang diperoleh di kelas dengan pengalaman nyata melalui penggunaan perangkat digital secara langsung. Dengan tersedianya komputer dan akses internet, siswa dapat belajar secara lebih produktif dan mandiri. Mereka tidak hanya memahami konsep, tetapi juga terampil dalam mengoperasikan perangkat lunak, melakukan pencarian informasi, serta menyelesaikan berbagai tugas berbasis teknologi. Ketersediaan fasilitas ini juga mendorong siswa untuk lebih kreatif, karena mereka dapat mencoba berbagai aplikasi dan program komputer yang relevan dengan kebutuhan pembelajaran.

c. Penerapan media pembelajaran berbasis digital

Penerapan media pembelajaran berbasis digital adalah upaya penggunaan perangkat teknologi dan aplikasi digital sebagai sarana untuk menyampaikan, mengelola, serta memfasilitasi proses belajar mengajar agar lebih interaktif, efektif, dan sesuai dengan perkembangan zaman. Sebagaimana dijelaskan oleh Informan 2, menyatakan bahwa

“Siswa diajarkan untuk tidak melakukan pelanggaran hak cipta, seperti tindakan plagiarisme yang sama halnya dengan menyalin karya orang lain

tanpa izin. Hal ini telah diatur dalam undang-undang sehingga siswa perlu memahami pentingnya menghargai karya orang lain. Selain itu, terkait keamanan data, siswa juga diarahkan agar tidak sekadar menyalin dan menempel (*copy-paste*), melainkan mengolah informasi secara bijak dan bertanggung jawab”(Informan 2).

Hal serupa juga disampaikan menjelaskan Informan 1, menyatakan bahwa

“Dalam proses pembelajaran, siswa diberikan pemahaman tentang pentingnya menghargai hak cipta. Mereka dilarang melakukan plagiarisme atau menyalin karya orang lain, karena tindakan tersebut termasuk pelanggaran hukum. Undang-undang telah mengatur hal ini untuk melindungi karya intelektual. Oleh karena itu, siswa diajarkan untuk tidak hanya meng-copy-paste data, melainkan menggunakannya dengan benar, mengolah, serta menyajikan kembali informasi sesuai kebutuhan secara etis”(Informan 1).

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa siswa perlu mendapatkan pembekalan yang memadai mengenai pentingnya menghargai hak cipta dalam setiap aktivitas pembelajaran, khususnya yang berkaitan dengan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. Pemahaman tentang hak cipta sangat penting, karena di era digital saat ini akses terhadap berbagai informasi, karya, maupun data dapat dilakukan dengan mudah melalui internet. Namun, kemudahan tersebut seringkali menimbulkan penyalahgunaan, seperti tindakan plagiarisme atau menyalin karya orang lain tanpa izin dan tanpa mencantumkan sumber. Hal ini bukan hanya sekadar kesalahan etika, tetapi juga merupakan pelanggaran hukum yang diatur dalam undang-undang hak cipta.

d. Pengembangan kompetensi profesional

Pengembangan kompetensi profesional adalah proses peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap seseorang secara berkelanjutan agar mampu melaksanakan tugas profesinya dengan lebih efektif, berkualitas, dan sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman. Sebagaimana dijelaskan oleh Informan 2, menyatakan bahwa

“Tantangan pendidikan saat ini adalah penerapan digital yang terus berkembang sehingga siswa semakin terampil dalam belajar. Guru dituntut untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalisme agar mampu mengikuti perkembangan tersebut. Solusi yang dapat dilakukan yaitu melalui pelatihan, pemanfaatan media digital yang tepat, kerja sama antarguru, penerapan bertahap, serta pendampingan literasi digital bagi siswa. Dengan langkah ini, pembelajaran menjadi lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan zaman”(Informan 2).

Hal serupa juga disampaikan menjelaskan bahwa Informan 1, menyatakan bahwa

“Perkembangan digital yang pesat membuat siswa semakin cepat beradaptasi, sehingga guru juga harus meningkatkan kemampuan dan profesionalisme dalam mengajar. Tantangan ini perlu dijawab dengan usaha berkelanjutan. Guru dapat mengatasinya dengan mengikuti pelatihan, menggunakan media digital secara tepat, bekerja sama dengan rekan guru, serta mendampingi siswa dalam literasi digital. Hal ini akan menjadikan pembelajaran lebih inovatif, efisien, dan sesuai perkembangan era modern”(Informan 1).

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa Tantangan utama dalam dunia pendidikan saat ini adalah pengaplikasian digital yang semakin pesat, sehingga guru dituntut untuk tidak hanya menguasai teknologi, tetapi juga mampu mengembangkan kompetensi dan profesionalisme dalam mengajar. Untuk mengatasi tantangan tersebut, guru perlu terus meningkatkan kemampuan melalui pelatihan, memanfaatkan media digital secara tepat, membangun kerja sama dengan rekan sejawat, serta menerapkan teknologi secara bertahap agar lebih mudah disesuaikan dalam proses pembelajaran. Selain itu, pendampingan terhadap siswa dalam memahami literasi digital sangat penting agar mereka tidak hanya mampu menggunakan teknologi, tetapi juga bijak dan bertanggung jawab dalam memanfaatkannya. Dengan langkah-langkah tersebut, pembelajaran di sekolah akan berjalan lebih efektif, inovatif, dan mampu menjawab tuntutan perkembangan zaman sekaligus membentuk generasi yang cakap dalam menghadapi era digital.

3. Minat Belajar Siswa di SMA Negeri 17 Luwu

Minat belajar siswa di SMA Negeri 17 Luwu dapat diartikan sebagai kecenderungan, perhatian, dan dorongan dari dalam diri siswa untuk terlibat aktif dalam kegiatan belajar, baik di dalam maupun di luar kelas, dengan perasaan senang dan antusias terhadap mata pelajaran yang dipelajari.

a. Ketertarikan siswa terhadap mata pelajaran

Ketertarikan siswa terhadap mata pelajaran adalah rasa suka, perhatian, dan kecenderungan positif yang dimiliki siswa untuk mengikuti, memahami, dan mendalami suatu mata pelajaran tertentu. Sebagaimana dijelaskan oleh Informan 3, menyatakan bahwa

“Menurut saya, pelajaran yang kami terima setiap hari di sekolah sangat relevan dengan cita-cita saya di masa depan. Saya memiliki minat yang besar dalam mempelajari bahasa Inggris karena saya bercita-cita untuk melanjutkan pendidikan atau berkarier di luar negeri”(Informan 3).

Hal serupa juga disampaikan menjelaskan bahwa Informan 4, menyatakan bahwa

“Saya berpendapat bahwa materi pelajaran yang diberikan setiap hari cukup mendukung tujuan hidup saya di masa depan. Kebetulan saya sangat menyukai bahasa Inggris, sebab saya memiliki impian untuk melanjutkan pendidikan sekaligus mewujudkan cita-cita saya ke luar negeri”(Informan 4).

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa siswa perlu mendapatkan pembekalan yang memadai mengenai pentingnya menghargai hak cipta dalam setiap aktivitas pembelajaran, khususnya yang berkaitan dengan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. Pemahaman tentang hak cipta sangat penting, karena di era digital saat ini akses terhadap berbagai informasi, karya, maupun data dapat dilakukan dengan mudah melalui internet. Namun, kemudahan tersebut seringkali menimbulkan penyalahgunaan, seperti tindakan plagiarisme atau menyalin karya orang lain tanpa izin dan tanpa mencantumkan

sumber. Hal ini bukan hanya sekadar kesalahan etika, tetapi juga merupakan pelanggaran hukum yang diatur dalam undang-undang hak cipta.

b. Keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran

Keterlibatan Aktif dalam Proses Pembelajaran adalah partisipasi siswa secara sadar, sukarela, dan penuh perhatian dalam setiap kegiatan belajar mengajar, baik melalui mendengarkan, bertanya, berdiskusi, mengerjakan tugas, maupun berkolaborasi dengan guru dan teman. Sebagaimana dijelaskan oleh Informan 3, menyatakan bahwa

“Ya, saya merasa sangat terdorong ketika belajar mata pelajaran sejarah. Karena teori-teori dalam buku belum lengkap, saya pergi ke perpustakaan untuk mencari informasi yang lebih mendetail mengenai teori-teori tersebut.”(Informan 3).

Hal serupa juga disampaikan menjelaskan bahwa Informan 4, menyatakan bahwa

“Ya, saya sangat termotivasi saat mempelajari sejarah. Buku yang digunakan hanya memuat sebagian teori, sehingga saya berinisiatif mencari penjelasan tambahan di perpustakaan agar lebih memahami materi tersebut.”(Informan 4).

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa dalam proses mempelajari sejarah, keterbatasan isi atau ketidaklengkapan teori yang terdapat pada buku justru menjadi pemicu munculnya motivasi belajar yang tinggi. Dorongan untuk mencari informasi tambahan di perpustakaan mencerminkan adanya rasa ingin tahu, sikap proaktif, serta kemandirian dalam belajar, di mana siswa tidak hanya bergantung pada satu sumber, tetapi berupaya melengkapi dan memperdalam pemahaman melalui berbagai referensi lain. Tindakan ini sekaligus menandakan adanya kesadaran akan pentingnya pemahaman materi secara menyeluruh, bukan sekadar menghafal informasi yang tersedia, melainkan mengkaji, membandingkan, dan memperluas pengetahuan sehingga pembelajaran

menjadi lebih bermakna.

B. Pembahasan

1. Kompetensi Digital Guru di SMA Negeri 17 Luwu

Kompetensi digital guru adalah kemampuan guru dalam menggunakan, memahami, dan mengintegrasikan teknologi digital secara efektif, etis, dan kreatif dalam kegiatan pembelajaran maupun tugas profesional lainnya untuk mendukung proses pendidikan.

a. Kompetensi pedagogik digital

Kompetensi pedagogik digital adalah kemampuan pendidik (guru/dosen) dalam merencanakan, melaksanakan, mengelola, dan mengevaluasi proses pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi digital secara efektif, kreatif, dan bertanggung jawab untuk mencapai tujuan pendidikan.

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa di SMA Negeri 17 Luwu menunjukkan bahwa Guru di SMA Negeri 17 Luwu telah memiliki kemampuan memanfaatkan teknologi pembelajaran, khususnya setelah mengikuti pelatihan pembuatan media digital seperti video melalui Canva. Namun, penerapan teknologi di kelas masih terbatas karena kendala fasilitas, sarana prasarana yang belum memadai, serta kurangnya dukungan sistem dari sekolah. Akibatnya, teknologi umumnya hanya dimanfaatkan untuk menampilkan media sederhana seperti video atau animasi dengan proyektor. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan dukungan baik dalam bentuk penyediaan fasilitas, pelatihan lanjutan, maupun kebijakan sekolah agar pemanfaatan teknologi pembelajaran dapat berjalan lebih optimal, interaktif, dan berkelanjutan sesuai

tuntutan era digital. Siswa lebih sering berinteraksi dengan teknologi canggih seperti laptop dan komputer. Untuk mengatasi hal tersebut perlu adanya pemanfaatan teknologi, dan guru perlu melakukan perubahan dan harus lebih kreatif dalam mengembangkan media pembelajaran.⁴²

b. Kompetensi teknologi informasi dan komunikasi

Kompetensi Teknologi Informasi dan Komunikasi adalah kemampuan seseorang dalam memahami, menguasai, dan memanfaatkan teknologi informasi serta komunikasi secara efektif dan bertanggung jawab untuk mendukung kegiatan belajar, bekerja, maupun kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa Guru di SMA Negeri 17 Luwu memiliki rencana inovatif untuk menerapkan pembelajaran berbasis teknologi dengan memanfaatkan games interaktif yang dapat diakses siswa melalui komputer dengan pemindaian kode QR. Upaya ini menunjukkan adanya kreativitas guru dalam menghadirkan suasana belajar yang lebih menarik, menyenangkan, dan mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa. Akan tetapi, penerapan metode tersebut masih menghadapi kendala, terutama keterbatasan fasilitas perangkat, akses internet, dan kesiapan sarana penunjang lainnya, sehingga pelaksanaannya baru bisa dilakukan di beberapa kelas tertentu. Dengan adanya dukungan fasilitas, pelatihan, dan kebijakan sekolah yang lebih memadai, metode games interaktif ini berpotensi untuk diterapkan secara lebih luas dan berkelanjutan, serta dapat menjadi salah satu strategi pembelajaran yang efektif dalam menjawab tantangan pendidikan di era digital.

⁴² Shuci Aulya Frikas and others, 'Pengembangan Media Video Animasi Berbantuan Aplikasi Canva Pada Materi Adab Kepada Sesama Manusia Di Kelas IX MTsN Kota Palopo', *Refleksi*, 12.4 (2024), 275–86 <<https://p3i.my.id/index.php/refleksi>>.

c. Kompetensi literasi digital

Kompetensi literasi digital adalah kemampuan seseorang dalam memahami, menggunakan, mengevaluasi, dan menciptakan informasi melalui teknologi digital secara efektif, kritis, etis, dan bertanggung jawab.

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa Pengukuran efektivitas penggunaan media pembelajaran dilakukan melalui angket, tes, kuis, atau tugas yang sesuai dengan materi yang telah dipelajari siswa, seperti penggunaan aplikasi Canva dan Microsoft Word pada pelajaran TIK. Evaluasi tersebut diberikan pada akhir pembelajaran untuk menilai pemahaman siswa, mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran, sekaligus menjadi mini riset bagi guru mengenai efektivitas media yang digunakan.

d. Kompetensi kolaborasi

Kompetensi kolaborasi adalah kemampuan seseorang untuk bekerja sama dengan orang lain secara efektif, saling menghargai, dan berkontribusi dalam mencapai tujuan bersama.

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam pembelajaran di sekolah lebih banyak mengandalkan handphone sebagai sarana utama. Hal ini terjadi karena hampir seluruh siswa sudah memiliki handphone pribadi, sehingga lebih mudah digunakan dalam kegiatan belajar. Sementara itu, penggunaan laptop masih terbatas karena tidak semua siswa memiliki perangkat tersebut dan fasilitas sekolah juga belum sepenuhnya memadai untuk menyediakan laptop dalam jumlah yang cukup. Guru kemudian berupaya memanfaatkan handphone siswa

sebagai media pembelajaran yang efektif. Salah satu bentuk pemanfaatannya adalah dengan meminta siswa untuk mengunggah tugas ke media sosial atau platform digital yang mudah diakses. Melalui cara ini, siswa tidak hanya sekadar mengerjakan tugas, tetapi juga mendapatkan kesempatan untuk berinteraksi dengan teman sekelas melalui komentar dan tanggapan yang diberikan pada unggahan tugas tersebut.

e. Kompetensi pengembangan profesional

Kompetensi pengembangan profesional adalah kemampuan seseorang, khususnya tenaga pendidik atau pekerja profesional, untuk terus meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan kualitas diri secara berkelanjutan guna menunjang kinerja dan tanggung jawab profesinya.

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa Peningkatan kompetensi profesional guru dapat dilakukan melalui pelatihan serta kegiatan berbagi pengalaman dengan rekan sejawat. Pelatihan memberikan tambahan wawasan dan keterampilan, sedangkan diskusi antarguru menjadi wadah untuk bertanya, mencari solusi, dan mempelajari penggunaan media pembelajaran. Dengan dua langkah ini, kompetensi profesional guru dapat berkembang secara berkesinambungan.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa guru di SMA Negeri 17 Luwu telah memiliki kemampuan memanfaatkan teknologi pembelajaran, terutama setelah mengikuti pelatihan seperti pembuatan video dengan Canva. Namun, penerapan teknologi masih terbatas karena kendala fasilitas dan dukungan. Beberapa guru berinisiatif mengembangkan pembelajaran berbasis teknologi,

misalnya melalui games interaktif dengan kode QR, meski hanya dapat diterapkan di sebagian kelas. Evaluasi efektivitas media dilakukan melalui angket, tes, kuis, maupun tugas yang relevan. Pemanfaatan TIK lebih banyak mengandalkan handphone siswa dibandingkan laptop, misalnya untuk pengumpulan tugas dan diskusi kelompok di luar sekolah. Peningkatan kompetensi guru terus diupayakan melalui pelatihan serta berbagi pengalaman dengan sejawat agar pemanfaatan media pembelajaran dapat berkembang secara berkesinambungan.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maria Ana, Afandi, dkk, dengan judul “kompetensi digital guru dalam meningkatkan minat belajar siswa SMK di Kabupaten Sekadau” dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa guru SMK di Kabupaten Sekadau sudah memberikan berbagai manfaat kepada siswa mulai dari kemudahan mengakses materi hingga pemberian tugas dan kuis.⁴³

2. Strategi Pengembangan Kompetensi Digital Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SMA Negeri 17 Luwu

Pengembangan kompetensi digital guru dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMA Negeri 17 Luwu adalah upaya guru untuk terus meningkatkan kemampuan dalam memanfaatkan teknologi digital, baik perangkat keras maupun perangkat lunak, guna menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif, inovatif, dan menyenangkan sehingga mampu menumbuhkan minat belajar siswa.

⁴³Maria Ana Dwi, ‘Kompetensi Digital Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar SMK di Kabupaten Sekadau’, *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 12.01 (2023), 1–11.

a. Pelatihan berbasis teknologi

Kemajuan teknologi secara mengglobal telah memengaruhi semua aspek kehidupan baik dalam bidang perdagangan, politik dan budaya terlebih dalam bidang pendidikan.⁴⁴ Pelatihan berbasis teknologi adalah proses pembelajaran atau peningkatan keterampilan yang memanfaatkan perangkat digital, aplikasi, serta jaringan internet sebagai sarana utama dalam penyampaian materi, interaksi, dan evaluasi. Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media digital dalam pembelajaran memberikan kesempatan yang lebih luas bagi siswa untuk mengembangkan cara belajar mereka. Melalui media digital, siswa dapat belajar secara mandiri maupun berkelompok, sesuai dengan kebutuhan dan gaya belajar masing-masing. Kemandirian ini muncul karena siswa dapat mencari, mengakses, dan mempelajari berbagai sumber belajar yang relevan secara langsung melalui internet, tanpa harus sepenuhnya menunggu penjelasan guru di kelas. Selain itu, pemanfaatan media digital juga mendorong siswa untuk membangun kerja sama dalam kelompok. Dengan adanya akses internet, siswa dapat berbagi materi, berdiskusi secara daring, serta mengerjakan tugas bersama meskipun berada di tempat yang berbeda. Hal ini tidak hanya memperkuat pemahaman terhadap materi pelajaran, tetapi juga melatih keterampilan komunikasi, kolaborasi, dan tanggung jawab bersama dalam menyelesaikan tugas.

b. Pengembangan profesional berkelanjutan

Pengembangan profesional berkelanjutan adalah proses peningkatan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan kompetensi seseorang secara terus-menerus

⁴⁴ Firmansyah Firmansyah and others, 'Dampak Kemajuan Teknologi Pendidikan Terhadap Kinerja Guru', *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, 8.2 (2023), 299–314 <<https://doi.org/10.24256/kelola.v8i2.4160>>.

agar mampu menjalankan tugas profesinya dengan lebih efektif, relevan, dan sesuai dengan perkembangan zaman.

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa keberadaan laboratorium komputer dengan fasilitas yang lengkap memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Laboratorium komputer tidak hanya menjadi tempat praktik, tetapi juga sarana bagi siswa untuk menghubungkan teori yang diperoleh di kelas dengan pengalaman nyata melalui penggunaan perangkat digital secara langsung. Dengan tersedianya komputer dan akses internet, siswa dapat belajar secara lebih produktif dan mandiri. Mereka tidak hanya memahami konsep, tetapi juga terampil dalam mengoperasikan perangkat lunak, melakukan pencarian informasi, serta menyelesaikan berbagai tugas berbasis teknologi. Ketersediaan fasilitas ini juga mendorong siswa untuk lebih kreatif, karena mereka dapat mencoba berbagai aplikasi dan program komputer yang relevan dengan kebutuhan pembelajaran.

c. Penerapan media pembelajaran berbasis digital

Penerapan media pembelajaran berbasis digital adalah upaya penggunaan perangkat teknologi dan aplikasi digital sebagai sarana untuk menyampaikan, mengelola, serta memfasilitasi proses belajar mengajar agar lebih interaktif, efektif, dan sesuai dengan perkembangan zaman.

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa siswa perlu mendapatkan pembekalan yang memadai mengenai pentingnya menghargai hak cipta dalam setiap aktivitas pembelajaran, khususnya yang berkaitan dengan

pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. Pemahaman tentang hak cipta sangat penting, karena di era digital saat ini akses terhadap berbagai informasi, karya, maupun data dapat dilakukan dengan mudah melalui internet. Namun, kemudahan tersebut seringkali menimbulkan penyalahgunaan, seperti tindakan plagiarisme atau menyalin karya orang lain tanpa izin dan tanpa mencantumkan sumber. Hal ini bukan hanya sekadar kesalahan etika, tetapi juga merupakan pelanggaran hukum yang diatur dalam undang-undang hak cipta.

d. Pengembangan kompetensi profesional

Pengembangan kompetensi profesional adalah proses peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap seseorang secara berkelanjutan agar mampu melaksanakan tugas profesinya dengan lebih efektif, berkualitas, dan sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman.

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa Tantangan utama dalam dunia pendidikan saat ini adalah pengaplikasian digital yang semakin pesat, sehingga guru dituntut untuk tidak hanya menguasai teknologi, tetapi juga mampu mengembangkan kompetensi dan profesionalisme dalam mengajar. Untuk mengatasi tantangan tersebut, guru perlu terus meningkatkan kemampuan melalui pelatihan, memanfaatkan media digital secara tepat, membangun kerja sama dengan rekan sejawat, serta menerapkan teknologi secara bertahap agar lebih mudah disesuaikan dalam proses pembelajaran. Selain itu, pendampingan terhadap siswa dalam memahami literasi digital sangat penting agar mereka tidak hanya mampu menggunakan teknologi, tetapi juga bijak dan bertanggung jawab dalam memanfaatkannya. Dengan langkah-langkah tersebut, pembelajaran di

sekolah akan berjalan lebih efektif, inovatif, dan mampu menjawab tuntutan perkembangan zaman sekaligus membentuk generasi yang cakap dalam menghadapi era digital.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa Pemanfaatan media digital dalam pembelajaran di SMA Negeri 17 Luwu mendorong siswa untuk belajar mandiri maupun berkelompok secara efektif, interaktif, dan bermakna. Keberadaan laboratorium komputer dengan fasilitas lengkap mendukung pengembangan keterampilan digital serta kesiapan siswa menghadapi perkembangan teknologi. Siswa juga dibekali pemahaman mengenai etika digital, khususnya terkait hak cipta, plagiarisme, dan pengolahan informasi secara bijak serta bertanggung jawab. Tantangan utama pendidikan di era digital adalah tuntutan penguasaan teknologi dan peningkatan profesionalisme guru. Untuk itu, guru perlu mengikuti pelatihan, bekerja sama dengan sejawat, dan menerapkan teknologi secara bertahap. Selain itu, pendampingan literasi digital bagi siswa sangat penting agar mereka tidak hanya mahir menggunakan teknologi, tetapi juga mampu memanfaatkannya dengan etis. Dengan langkah-langkah tersebut, proses pembelajaran di sekolah dapat berjalan lebih inovatif, relevan, dan sesuai dengan kebutuhan zaman.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wardhana, Wisnu, dengan berjudul “Strategi Pengembangan Kompetensi Guru secara Mandiri di Era Literasi Digital”, dengan hasil penelitian penelitian menunjukkan bahwa pengembangan kompetensi digital guru memberikan dampak positif bagi pemahaman dan keterampilan dalam menggunakan media digital

khususnya untuk media pendidikan. Maka dari itu penelitian yang dilakukan Wisnu sangat membantu dan menginspirasi peneliti untuk mencari lebih dalam mengenai strategi pengembangan apa saja yang dilakukan para Guru dalam kompetensi digital guru untuk meningkatkan minat belajar siswa di SMA Negeri 17 Luwu.⁴⁵

3. Minat Belajar Siswa di SMA Negeri 17 Luwu

Minat belajar siswa di SMA Negeri 17 Luwu dapat diartikan sebagai kecenderungan, perhatian, dan dorongan dari dalam diri siswa untuk terlibat aktif dalam kegiatan belajar, baik di dalam maupun di luar kelas, dengan perasaan senang dan antusias terhadap mata pelajaran yang dipelajari.

a. Ketertarikan siswa terhadap mata pelajaran

Ketertarikan siswa terhadap mata pelajaran adalah rasa suka, perhatian, dan kecenderungan positif yang dimiliki siswa untuk mengikuti, memahami, dan mendalami suatu mata pelajaran tertentu.

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa siswa perlu mendapatkan pembekalan yang memadai mengenai pentingnya menghargai hak cipta dalam setiap aktivitas pembelajaran, khususnya yang berkaitan dengan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. Pemahaman tentang hak cipta sangat penting, karena di era digital saat ini akses terhadap berbagai informasi, karya, maupun data dapat dilakukan dengan mudah melalui internet. Namun, kemudahan tersebut seringkali menimbulkan penyalahgunaan, seperti tindakan

⁴⁵Wisnu Surya Wardhana, 'Strategi Pengembangan Kompetensi Guru Secara Mandiri Di Era Literasi Digital', Prosiding Seminar Bahasa Dan Sastra Indonesia (Senasbasa) 4, 2020, 424–31 <<http://research-report.umm.ac.id/index.php/SENASBASA>>.

plagiarisme atau menyalin karya orang lain tanpa izin dan tanpa mencantumkan sumber. Hal ini bukan hanya sekadar kesalahan etika, tetapi juga merupakan pelanggaran hukum yang diatur dalam undang-undang hak cipta.

b. Keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran

Keterlibatan Aktif dalam Proses Pembelajaran adalah partisipasi siswa secara sadar, sukarela, dan penuh perhatian dalam setiap kegiatan belajar mengajar, baik melalui mendengarkan, bertanya, berdiskusi, mengerjakan tugas, maupun berkolaborasi dengan guru dan teman.

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa dalam proses mempelajari sejarah, keterbatasan isi atau ketidaklengkapan teori yang terdapat pada buku justru menjadi pemicu munculnya motivasi belajar yang tinggi. Dorongan untuk mencari informasi tambahan di perpustakaan mencerminkan adanya rasa ingin tahu, sikap proaktif, serta kemandirian dalam belajar, di mana siswa tidak hanya bergantung pada satu sumber, tetapi berupaya melengkapi dan memperdalam pemahaman melalui berbagai referensi lain. Tindakan ini sekaligus menandakan adanya kesadaran akan pentingnya pemahaman materi secara menyeluruh, bukan sekadar menghafal informasi yang tersedia, melainkan mengkaji, membandingkan, dan memperluas pengetahuan sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa pelajaran di sekolah memiliki peran penting dalam mendukung cita-cita siswa, seperti bahasa Inggris yang relevan bagi mereka yang ingin melanjutkan pendidikan atau berkarier di luar negeri, sehingga meningkatkan minat belajar. Selain itu, keterbatasan teori dalam

pembelajaran sejarah justru menjadi pemicu lahirnya motivasi belajar yang tinggi, ditunjukkan dengan usaha siswa mencari referensi tambahan di perpustakaan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan menyeluruh.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ida Tri Wahyuni, dengan judul “‘Pengembangan Kompetensi Digital Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar: Studi Kasus Di SDN Bandung 1’”, dengan hasil Penelitian menunjukkan bahwa strategi efektif melibatkan pelatihan berbasis teknologi, kolaborasi antar guru dan siswa SMA, serta adaptasi terhadap tuntutan zaman. Dengan demikian, guru dapat memenuhi peran sebagai agen perubahan dalam pendidikan modern. Transformasi digital telah membawa perubahan besar dalam dunia pendidikan. Paper ini bertujuan untuk mengkaji strategi pengembangan kompetensi melalui pendekatan literatur dari berbagai sumber akademik. Dengan adanya strategi yang efektif, pengembangan kompetensi dapat memperkuat daya saing dalam menghadapi revolusi industry 4.0.⁴⁶

⁴⁶Ida Triwahyuni and others, ‘Pengembangan Kompetensi Digital Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar: Studi Kasus Di SDN Bandung 1’, *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 13.1 (2025) <<https://doi.org/10.20961/jkc.v13i1.97013>>.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan secara keseluruhan “Strategi Pengembangan Kompetensi Digital Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SMA Negeri 17 Luwu”. Maka simpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini yaitu:

1. Kompetensi digital guru di SMA Negeri 17 Luwu berada pada tahap berkembang, ditandai dengan kemampuan memanfaatkan teknologi pembelajaran melalui aplikasi seperti Canva, penggunaan media interaktif berbasis kode QR, serta pemanfaatan handphone siswa untuk menunjang proses belajar. Meskipun masih terdapat keterbatasan fasilitas dan dukungan, guru menunjukkan inisiatif untuk berinovasi dan melakukan evaluasi pembelajaran dengan berbagai metode. Upaya peningkatan kompetensi digital terus dilakukan melalui pelatihan dan kolaborasi antar guru, sehingga pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran dapat semakin optimal dan berkelanjutan.
2. Minat belajar siswa di SMA Negeri 17 Luwu berada pada tahap positif dan menunjukkan peningkatan melalui pemanfaatan media digital yang membuat pembelajaran lebih efektif, interaktif, dan bermakna. Keberadaan laboratorium komputer serta pembekalan etika digital turut memperkuat kesiapan siswa menghadapi tantangan perkembangan teknologi. Meskipun masih terdapat tuntutan penguasaan teknologi dan kebutuhan peningkatan profesionalisme guru, siswa menunjukkan antusiasme dalam belajar baik secara mandiri maupun

berkelompok. Dengan dukungan pendampingan literasi digital dan penerapan teknologi secara bertahap oleh guru, minat belajar siswa dapat terus terjaga serta diarahkan yang lebih inovatif dan relevan dengan kebutuhan zaman.

3. Strategi pengembangan kompetensi digital guru di SMA Negeri 17 Luwu dilakukan dengan memadukan teknologi dan pendekatan kontekstual pada mata pelajaran. Guru bahasa Inggris mengaitkan materi dengan kebutuhan siswa untuk studi atau karier, sedangkan dalam sejarah, keterbatasan teori mendorong siswa mencari referensi tambahan. Dengan cara ini, guru tidak hanya memanfaatkan media digital, tetapi juga menghubungkan pembelajaran dengan cita-cita motivasi belajar siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian “ Strategi Pengembangan Kompetensi Digital Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SMA Negeri 17 Luwu”, maka disampaikan beberapa saran guna meningkatkan minat belajar siswa:

1. Diharapkan agar sekolah meningkatkan penyediaan sarana prasarana pendukung pembelajaran berbasis digital, sehingga inovasi guru dalam menggunakan teknologi dapat lebih optimal dan berkesinambungan.
2. Diharapkan agar guru terus mengembangkan variasi media digital dan memperkuat program literasi digital, sehingga minat belajar siswa tetap terjaga sekaligus membentuk kebiasaan belajar yang mandiri, kreatif, dan etis.
3. Diharapkan agar guru lebih sering mengintegrasikan pembelajaran dengan kebutuhan siswa serta memanfaatkan sumber digital secara maksimal, sehingga pembelajaran tidak hanya relevan tetapi mampu menumbuhkan motivasi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjani, Ayu, 'Pengaruh Kompetensi Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan', *Jurnal Inspirasi Bisnis Dan Manajemen*, 3.1 (2019), 1 <<https://doi.org/10.33603/jibm.v3i1.2191>>
- Audria, Novi, Selin Edri Anggelina, Fajar Prasetiawan, Gessy Frischa Oktavia, Lidiawati Lidiawati, Charles Darwin, and others, 'Konsep Dan Implementasi TPACK Di Sekolah Dasar', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8.2 (2024), 24351–62 <<http://jptam.org/index.php/jptam/article/view/15771>>
- Aulya Frikas, Shuci, Muh Yamin, Hera Nasruddin, and M Zuljalal Hamdany, 'Pengembangan Media Video Animasi Berbantuan Aplikasi Canva Pada Materi Adab Kepada Sesama Manusia Di Kelas IX MTsN Kota Palopo', *Refleksi*, 12.4 (2024), 275–86 <<https://p3i.my.id/index.php/refleksi>>
- Budiyarti, Yeti, 'Minat Belajar Siswa Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia (Studi Kasus Di SMA PGRI 56 Ciputat)', *Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, 2016, 8–9
- Bula, R F B, M Arif, M Damopolii, and ..., 'Pengembangan Kurikulum Inovatif Dan Penerapan Asesmen Pembelajaran Pai', ... *Dan Pendidikan Agama ...*, 1.1 (2025), 44–56 <<http://ejournal.uniks.ac.id/index.php/Alhikmah/article/view/4427%0Ahttp://ejournal.uniks.ac.id/index.php/Alhikmah/article/download/4427/3301>>
- Dinda Putri, Khalisatun Husna, Muhammad Arby Fahrezi, and Tengku Darmansah, 'Peran Pelatihan Berbasis Kompetensi Dalam Meningkatkan Produktivitas Tenaga Pendidik Di Era Digital', *Lokawati : Jurnal Penelitian Manajemen Dan Inovasi Riset*, 3.1 (2024), 13–24 <<https://doi.org/10.61132/lokawati.v3i1.1399>>
- Dwi, Maria Ana, 'Kompetensi Digital Guru Dalam Meningkatkan', *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 12.01 (2023), 1–11
- Fakrijal, Yusriman, 'Pengelolaan Kompetensi Digital Pendidik Dalam', *Sains Riset (JSR)*, 14.November 2024 (2024), 675–87
- Fauziah, Giska Enny, and Aulia Rohmawati, 'Peningkatan Kompetensi Digital Guru MI Melalui Pelatihan Pemanfaatan Teknologi Dalam Pembelajaran', 1.1 (2025), 1–12
- Firmansyah, Firmansyah, Sumardin Raupu, Nurdin K., and Herawati Herawati, 'Dampak Kemajuan Teknologi Pendidikan Terhadap Kinerja Guru', *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, 8.2 (2023), 299–314 <<https://doi.org/10.24256/kelola.v8i2.4160>>

- Fitriani, A., Kartini, A., Maulani, M., & Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, P, 'Peran Guru Dan Strategi Pembelajaran Dalam Memenuhi Kompetensi Siswa Abad 21', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6.2 (2022), 16491–16498
- Al Ghifari, Fahmul Hikam, 'Guru Dalam Pembelajaran Di Era Digital', *An-Nibraas*, 3.01 (2024), 32–44
<<https://doi.org/10.62589/jurnalpemikiranislam.v3i01.252>>
- Gulo, Megawati, Indah Karyani Zega, Nika Tri, Warna Lase, Lestari Waruwu, Universitas Nias, and others, 'Peran Interaksi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa', *Journal on Education*, 06.01 (2023), 6079–87
- Hidayat, Rudi, 'Peran Literasi Digital Dalam Menangkal Hoaks Di Era Media Sosial', *Jurnal Komunikasi Dan Informasi*, 5.1 (2022), 45–60
<<https://doi.org/10.62387/naafijurnalilmiahmahasiswa.v2i2.172>>
- Irawati, Ria, and Rustan Santaria, 'Persepsi Siswa SMAN 1 Palopo Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Kimia', *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 3.2 (2020), 264–70
<<https://doi.org/10.30605/jsgp.3.2.2020.286>>
- Jannah, Raihanil, 'Transformasi Digital Dan Literasi Teknologi Terhadap Profesionalisme Guru', *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 2.12 (2025), 782–86 <<https://doi.org/10.5281/zenodo.15614949>>
- Kartini, Kartini, Naidin Syamsuddin, Mustafa Mustafa, Andi Arif Pamessangi, Nurmiati Nurmiati, Sukirman Sukirman, and others, 'Pelatihan Penerapan Media Inovatif Dalam Pembelajaran Di Pondok Pesantren Putra Dato Sulaeman', *Madaniya*, 3.4 (2022), 737–44
<<https://doi.org/10.53696/27214834.272>>
- Khairunnisa, Mila Vedita, Charles, and Andy Riski Pratama, 'Guru Profesional: Perspektif Al Qur'an Dan UU No 14 Tahun 2005 Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Era Revolusi Industri 5.0', *Socius Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 2.4 (2024), 117–24
- Kusumaningrum, Hesti, Nenden Dalfa, Zakiah Sanjaya, Wildani Aulia Fitri, and Aldi Fadli, 'Manajemen Strategis Sumber Daya Manusia Dalam Pendidikan', ... *Pendidikan*, 4.2 (2024), 8–28
<<https://ejournal.warunayama.org/index.php/sindorocendikiapendidikan/article/view/2848%0Ahttps://ejournal.warunayama.org/index.php/sindorocendikiapendidikan/article/download/2848/2776>>
- Mahmud, Hilal, Munir Yusuf, and Lilis Purnaningsi, 'Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Motivasi Guru Untuk Menggunakan E-Learning Pada

- Masa Covid-19 Jurusan Teknik Komputer Di Sekolah Menengah Kejuruan (Smk) Negeri 2 Palopo', *Journal of Teaching and Learning Research*, 2.2656–9089 (2021), 46–47
<<http://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/JTLR/article/view/1995%0Ahttps://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/JTLR/article/download/1995/1484>>
- Mariatul, Mariatul, 'Manajemen Pendidikan Di Indonesia Dalam Menghadapi Era Digital: Kajian Literatur Atas Strategi Dan Tantangan', *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 5.1 (2025), 93–103
<<https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v5i1.5704>>
- Musriana Luthfiah Hasibuan, Nurmala Sari, and Gusmaneli Gusmaneli, 'Konsep Dasar Strategi Pembelajaran (Direct Instruction)', *Concept: Journal of Social Humanities and Education*, 3.2 (2024), 65–76
<<https://doi.org/10.55606/concept.v3i2.1159>>
- Nugroho, Muhammad Agil, Tatang Muhajang, and Sandi Budiana, 'Pengaruh Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika', *JPPGuseda | Jurnal Pendidikan & Pengajaran Guru Sekolah Dasar*, 3.1 (2020), 42–46 <<https://doi.org/10.33751/jppguseda.v3i1.2014>>
- Pamungkas, Ricky Bambang, Alauddin, Firmansyah, and Tasdin Tahrir, 'Peran Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Literasi Digital Guru Untuk Mewujudkan Sekolah Penggerak Di SMP Negeri 3 Palopo', *Hikamatzu Journal of Multidisciplinary*, 1.1 (2024), 238–51
- Pebriana, Hana Putri, Ani Rosidah, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, and Universitas Majalengka, 'Peningkatan Literasi Digital Guru Untuk Pembelajaran Berbasis Teknologi Di Era Digital', *Journal of Human And Education*, 5.1 (2025), 137–48
- Pramudya, Aji, Amaluddin Tanjung, Elsa Hasibuan, Imas Salamah, Nindya Azzahrah, Nur Khotima, and others, 'Implementasi Profesionalisme Tenaga Pendidik Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran', *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8.20 (2022), 190–200
- Qadry, R A Al, L F Hadi, and M Mustari, 'Pengembangan Platform Pendidikan Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Melalui Teknologi Di Madrasah Tsanawiah Fajrul Hidayah Desa Batujai', *PEDIAMU: Journal of Education, Teacher Training and Learning*, 3.1 (2023), 45–54
- Ririnni. A., Afrahamiryano, 'Mengidentifikasi Pengaruh Bakat Dan Minat Belajar Peserta Didik Ditingkat SMA Terhadap Pembelajaran', *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10.10 (2024), 117–23
<<https://doi.org/10.5281/zenodo.11343276>>

- Rosdiana, Rosdiana, Fitriani Yuniar, Dewi Agustina Solihin, Aam Amaliah, and Syamsul Anwar, 'Reformasi Pendidikan Global: Membangun Sistem Pendidikan Yang Responsif Terhadap Perubahan Sosial Dan Teknologi', *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4.03 (2024), 1825–38 <<https://doi.org/10.47709/educendikia.v4i03.5605>>
- Rusmiati, 'Pengaruh Minat Belajar terhadap prestasi belajar bidang studi Ekonomi Siswa Ma Al Fattah Sumbermulyo', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Ekonomi*, 1.1 (2017), 21–36 <<http://journal.stkipnurulhuda.ac.id/index.php/utility>>
- Sartimah, Siti, 'Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Digital Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Sekolah Dasar', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9 (2025), 19108–16
- Saud, Citra Ayu Lestari, Sukirman Sukirman, and Ervi Rahmadani, 'Peningkatan Daya Ingat Menggunakan Metode Pembelajaran Mind Mapping Pada Siswa Sekolah Dasar', *Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran*, 4.2 (2024), 1628–43 <<https://doi.org/10.51574/jrip.v4i2.1748>>
- Sihombing, Adi Saputra, Rafly Syamsa Rahardjo, and Ichsan Fauzi Rachman, 'Peran Guru Dan Pendidik Dalam Menumbuhkan Literasi Digital Dan Mendukung Pembangunan Berkelanjutan', *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 1.3 (2024), 360–70
- Simbolon, Putri Octavia, Trides Mayora Hutasoit, Irzi Armando Panjaitan, Melany Yohana Manalu, Debora Manihuruk, and Elly Prihasti Wuriyani, 'Eksplorasi Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia Yang Efektif Di Sman 8 Medan', *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 8.2 (2025), 4095–4100 <<https://doi.org/10.31004/jrpp.v8i2.44564>>
- Siringoringo, Ryan Gabriel, and Muhamad Yanuar Alfaridzi, 'Pengaruh Integrasi Teknologi Pembelajaran Terhadap Efektivitas Dan Transformasi Paradigma Pendidikan Era Digital', *Jurnal Yudistira: Publikasi Riset Ilmu Pendidikan Dan Bahasa*, 2.3 (2024), 66–76 <<https://doi.org/10.61132/yudistira.v2i3.854>>
- Solin, L W, and D Naibaho, 'Pentingnya Komunikasi Dalam Interaksi Guru Pak Dalam Memacu Minat Belajar Siswa', *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2.4 (2023), 12691–705 <<https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/697%0Ahttps://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/download/697/641>>
- Surya Wardhana, Wisnu, '4 Strategi Pengembangan Kompetensi Guru Secara Mandiri Di Era Literasi Digital', 4, 2020, 424–31 <<http://research-report.umm.ac.id/index.php/SENASBASA>>

- Syarifudin, Alfian, 'Pengaruh Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Sungai Salak Kecamatan Tempuling,'" *J. Mitra PGMI*, 6.1 (2020), 76–91
- Tanal, Ali Nahrudin, Parjiya Rahma, Hilal Mahmud, and Muhammad Zuljalal Al Hamdany, 'Pengembangan Kompetensi Tenaga Pendidik Melalui Program Pelatihan Aplikasi Classpoint', *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6.1 (2023), 102–13 <<https://doi.org/10.54069/attadrib.v6i1.386>>
- Triwahyuni, Ida, Effy Mulyasari, Deri Hendriawan, Gita Novia, and Roaa Aldwaik, 'Pengembangan Kompetensi Digital Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar: Studi Kasus Di SDN Bandung 1', *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 13.1 (2025) <<https://doi.org/10.20961/jkc.v13i1.97013>>
- Ulfa, Widya Syarifah, Ade Suryani Nasution, Ardina Khoirunnisa Hasibuan, Azzahra Natasya, Budiman Budiman, Khairul Azmi, and others, 'Kompetensi Profesional Guru Dalam Proses Pembelajaran', *Jurnal Yudistira: Publikasi Riset Ilmu Pendidikan Dan Bahasa*, 2.4 (2024), 24–38 <<https://doi.org/10.61132/yudistira.v2i4.1128>>
- Utami, Difa Sri, Syifa Aulia Putri, Ahmad Suriansyah, and Celia Cinantya, 'Pentingnya Motivasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar', *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2.4 (2024), 2071–82 <<https://doi.org/10.60126/maras.v2i4.557>>

LAMPIRAN

Lampiran 1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Identitas sekolah

Nama Sekolah	:SMAN 17 LUWU
NPSN	:40319097
Jenis Pendidikan	:SMA
Status Sekolah	:Negeri
Alamat Sekolah	:Pangi
RT/RW	:1/1
Kode Pos	:91995
Kelurahan	:Pangi
Kecamatan	:Kec.Bajo
Kabupaten/Kota	:Kab.Luwu
Provinsi	:Prov. Sulawesi Selatan
Negara	:Indonesia ⁴⁷

b. Sejarah Singkat Sekolah Menengah Atas 17 Luwu

SMA Negeri 17 Luwu merupakan salah satu sekolah menengah atas negeri yang terletak di kecamatan Bajo, Kabupaten Luwu, Sulawesi Selatan. Sekolah ini didirikan pada tanggal 28 September 2012, berdasarkan surat keputusan (SK) Pendirian Nomor 70/TAHUN 2012 yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan kebudayaan. Pendirian sekolah ini dilatar belakangi oleh kebutuhan akan Lembaga Pendidikan menengah atas di wilayah Kecamatan Bajo dan sekitarnya. Sebelum berdirinya SMA Negeri 17 Luwu, para siswa di wilayah

⁴⁷ Dokumen, Profil Sekolah Menengah Atas 17 Luwu, Google , 2025.

tersebut harus menempuh jarak yang jauh untuk mengakses Pendidikan SMA.

Sejak didirikan, SMA Negeri 17 Luwu menegetahui perkembangan yang cukup pesat. Sekolah ini telah memiliki tenaga pengajar yang profesional di bidangnya, dan jumlah siswa pun terus meningkat. Saat ini, sekolah ini memiliki 115 siswa yang dibimbing oleh para guru berpengalaman. Keberhasilan SMA Negeri Luwu tidak lepas dari peran kepala sekolah, yaitu Seniman S.Pd., M.Si. yang memimpin sekolah ini dengan penuh dedikasi. Rudini, S. Pd., selaku operator sekolah, juga berperan penting dalam menunjang kelancaran kegiatan administrasi dan operasional sekolah.

Dengan keberadaan SMA Negeri 17 Luwu, diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam mencerdaskan anak bangsa di wilayah Kecamatan Baj, Kabupaten Luwu. Sekolah ini menjadi pusat pembelajaran bagi para siswa, membekali mereka dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk masa depan. Ke depan diharapkan SMA Negeri 17 Luwu dapat terus berkembang dan meningkatkan kualitas pendidikannya. Sekolah ini diharapkan dapat melahirkan generasi muda yang cerdas, berakhlak mulia, dan siap menghadapi tantangan masa depan.

c. Visi, Misi dan tujuan Sekolah Menengah Atas 17 Luwu

Visi:

“Membentuk peserta didik menjadi manusia yang religius cerdas, berakhlak, terampil, sehat dan berbudaya”.

Misi:

- a. Meningkatkan iman dan taqwa melalui bimbingan dan kegiatan keagamaan.
- b. Meningkatkan prestasi akademik melalui kegiatan intrakurikuler melalui pembelajaran yang kreatif, aktif, dan menyenangkan.
- c. Membentuk karakter melalui kegiatan pembelajaran yang religius dan berbudi pekerti luhur.
- d. Meningkatkan kreatif peserta melalui kegiatan pengembangan potensi diri.
- e. Meningkatkan prestasi non akademik melalui kegiatan ekstrakurikuler.
- f. Meningkatkan Kesehatan jasmani dan rohani melalui bimbingan keagamaan dan kegiatan olahraga serta seni.
- g. Melestarikan dan mempertahankan budaya local melalui pembelajaran seni dan sosial budaya.

Tujuan:

- a. Membentuk peserta didik memiliki imtek, akhlak, dan budi pekerti yang baik.
- b. Mempersiapkan peserta didik melalui pembinaan kegiatan ekstrakurikuler untuk mampu menghadapi era globalisasi.
- c. Membekali peserta didik penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, sosial, budaya dan seni untuk bekal menghadapi kehidupan masa depan.
- d. Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam berfikir logis, kreatif, inovatif, berprakarsa dan mandiri.
- e. Membekali peserta didik pengetahuan dalam kegiatan kompetisi olimpiade, baik lokal, maupun nasional, dan internasional.

- f. Memiliki kemampuan mengapresiasi seni dan budaya baik lokal, maupun nasional, dan internasional.
- g. Mengembangkan layanan Pendidikan berbasis kegiatan keagamaan, Pendidikan seni dan sosial budaya⁴⁸.

d. Keadaan Sarana dan Prasarana Sekolah Menengah Atas 17 Luwu

Sarana dan Prasarana yang ada di sekolah sudah tentu menjadi bagian terpenting yang harus di adakan keberadaannya. Kualitas sebuah sekolah yang dapat dilihat dari segi kelengkapan dan ketersediaan sarana dan prasarana yang dimiliki, karena sarana dan prasaran yang tersedia secara lengkap dengan keadaan yang baik, akan sangat menunjang proses belajar, akademik maupun non akademik. Oleh karena itu perlu adanya upaya pengadaan sarana dan prasarana yang layak serta lengkap agar kegiatan belajar mengajar dalam pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan memberikan hasil yang maksimal untuk mencapai tujuan pembelajaran. Terselenggarakannya kegiatan Pendidikan yang efektif serta efisien tentu perlu adanya manajemen sarana dan prasaran di sekolah.

Adapun sarana dan prasarana di sekolah menengah atas Negeri 17 Luwu yaitu:

Tabel 4.1 Sarana dan Prasaran

No	Nama	Kondisi	Jumlah
1.	Ruang belajar/Kelas	Baik	6
2.	Ruang laboratorium biologi	Baik	1
3.	Ruang laboratorium fisika	Baik	1
4.	Ruang laboratorium kimia	Baik	1

⁴⁸ Dokumen, Profil unit pengelola Sekolah Menengah Atas Negeri 17 Luwu, 2025.

5.	Perpustakaan	Baik	1
6.	Lapangan upacara	Baik	1
7.	Lapangan olahraga	Baik	1
8.	Ruang TU	Baik	1
9.	Ruang Guru	Baik	1
10.	Ruang Kepala Sekolah	Baik	1
11.	Ruang UKS	Baik	1
12.	Laboratorium Computer	Baik	1
13.	Mushollah	Baik	1
14.	Toilet	Baik	4

e. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Tenaga pendidik dan kependidikan memiliki peran yang sangat penting dalam dunia Pendidikan, baik dalam proses pembelajaran maupun dalam mendukung sistem Pendidikan secara keseluruhan. Tenaga pendidik adalah mereka yang bekerja di bidang pendidikan tetapi tidak langsung mengajar, seperti kepala sekolah, tenaga administrasi, pustakawan, dan staf tata usaha. Adapun jumlah tenaga pendidik dan kependidikan di SMA Negeri 17 Luwu.

Tabel 4.2 Tenaga Pendidik dan Kependidikan

No	Golongan	Jumlah
1.	PNS	3
2.	PPPK	10
3.	Honorar	7

f. Keadaan Peserta Didik

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan

jenis Pendidikan tertentu. Berikut adalah jumlah siswa/i SMA Negeri 17 Luwu.

Tabel 4.3 Peserta Didik

No	Kelas	Jumlah
1.	X	39
2.	XI	46
3.	XII	30 ⁴⁹

⁴⁹ Dokumen, Profil Sekolah Menengah Atas Negeri 17 Luwu, google, 2025

Lampiran 2 Surat Keterangan Penelitian dari Kesbang



PEMERINTAH KABUPATEN LUWU
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Alamat : Jln. Jend. Sudirman, Kelurahan Senga, Kecamatan Belopa, Kab. Luwu Telpn : (0471) 3314115

Nomor : 0353/PENELITIAN/07.09/DPMTSP/VII/2025
 Lamp : -
 Sifat : Biasa
 Perihal : Izin Penelitian

Kepada
 Yth. Ka. Sma Negeri 17 Luwu
 di -
 Tempat

Berdasarkan Surat Dekan Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo : B/1826/In.19/FTIK/HM.01/07/2025 tanggal 08 Juli 2025 tentang permohonan Izin Penelitian. Dengan ini disampaikan kepada saudara (i) bahwa yang tersebut di bawah ini :

Nama : Sasmita Hairul
 Tempat/Tgl Lahir : Padang Sappa / 22 Agustus 2003
 Nim : 2102060016
 Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
 Alamat : Dsn.salubone
 Desa Buntu Babang
 Kecamatan Bajo

Bermaksud akan mengadakan penelitian di daerah/instansi Saudara (i) dalam rangka penyusunan "Skripsi" dengan judul :

STRATEGI PENGEMBANGAN KOMPETENSI DIGITAL GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA DI SMA NEGERI 17 LUWU

Yang akan dilaksanakan di KA.SMA NEGERI 17 LUWU, pada tanggal 15 Juli 2025 s/d 15 November 2025

Sehubungan hal tersebut di atas pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan sbb :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan harus melaporkan kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan.
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil penelitian kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
5. Surat Izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.



Diterbitkan di Kabupaten Luwu
 Pada tanggal : 14 Juli 2025
 Kepala Dinas



Drs. MUHAMMAD RUDI, M.Si
 Pangkat : Pembina Utama Muda IV/c
 NIP : 19740411 199302 1 002

Tembusan :

1. Bupati Luwu (sebagai Laporan) di Belopa;
2. Kepala Kesbangpol dan Linmas Kab. Luwu di Belopa;
3. Dekan Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo;
4. Mahasiswa (i) Sasmita Hairul;
5. Arsip.

Lampiran 3 Surat Izin Meneliti dari Kampus



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN
 Kampus II Jl. Bittu Kel. Balandal Kec. Bara 91914 Kota Palopo
 Email: ftik@iainpalopo.ac.id / https://ftik.iainpalopo.ac.id

Nomor : B- 1826 /In.19/FTIK/HM.01/07/2025
 Lampiran : -
 Perihal : *Permohonan Surat Izin Penelitian*

Palopo 8 Juli 2025

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu
 Satu Pintu Kab. Luwu
 di Belopa

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan bahwa mahasiswa(i):

Nama	: Sasmitha Hairul
NIM	: 2102060016
Program Studi	: Manajemen Pendidikan Islam
Semester	: VIII (Delapan)
Tahun Akademik	: 2024/2025

akan melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan skripsi dengan judul; **"Strategi Pengembangan Kompetensi Digital Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SMA Negeri 17 Luwu"**. untuk itu dimohon kiranya Bapak/ibu berkenan memberikan surat izin penelitian.

Demikian surat permohonan ini, atas perhatian dan kerjasama diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.



Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd.
 NIP. 196705162000031002

Lampiran 4 Instrumen Penelitian

No	Fokus Penelitian	Deskripsi Fokus	Pertanyaan Penelitian
1.	Bagaimanakah kompetensi digital guru di SMA Negeri 17 Luwu?	1. kompetensi pedagogik digital	<p>1. Apakah pelatihan yang diikuti selama ini memanfaatkan teknologi seperti video pembelajaran, aplikasi edukasi, atau platform e-learning?</p> <p>2. Apakah anda merasa lebih tertarik dan termotivasi Ketika pelatihan disampaikan dengan bantuan teknologi?</p> <p>3. Apakah anda dapat mengimplementasikan hasil pelatihan berbasis teknologi ke dalam proses pembelajaran di kelas?</p> <p>4. Apakah anda menghadapi kendala dalam mengikuti pelatihan berbasis teknologi (seperti keterbatasan perangkat, jaringan, atau keterampilan digital)?</p>
		2. kompetensi teknologi informasi dan komunikasi	<p>1. Apakah anda memiliki rencana pribadi untuk mengembangkan kompetensi sebagai pendidik secara berkelanjutan?</p> <p>2. Apakah sekolah atau instansi anda mendukung partisipasi guru dalam program pengembangan profesional?</p> <p>3. Bagaimana anda menjelaskan hasil dari pelatihan atau pengembangan</p>

	profesional ke dalam praktik pembelajaran di kelas?
	4. Apa tantangan utama yang anda hadapi dalam mengikuti kegiatan pengembangan profesional secara berkelanjutan?
3. kompetensi literasi digital	<p>1. Media digital apa saja yang sering anda gunakan dalam proses pembelajaran, dan mengapa memilih media tersebut?</p> <p>2. Bagaimana anda mengukur efektivitas penggunaan media digital terhadap pencapaian tujuan pembelajaran siswa?</p>
4. kompetensi kolaborasi	<p>1. Bagaimana anda mengintegrasikan TIK dalam kegiatan pembelajaran, baik di dalam maupun di luar kelas?</p> <p>2. Apa saja perangkat atau aplikasi TIK yang paling sering anda gunakan dalam menunjang aktivitas mengajar?</p>

<p>2. Bagaimanakah strategi pengembangan kompetensi digital guru dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMA Negeri 17 Luwu?</p>	<p>5. kompetensi pengembangan profesional</p>	<p>1. Apa saja upaya yang anda lakukan untuk meningkatkan kompetensi profesional sebagai seorang guru?</p> <p>2. Bagaimana Anda menerapkan ilmu atau keterampilan baru yang diperoleh dari pelatihan ke dalam proses pembelajaran di kelas?</p>
	<p>1. Pelatihan berbasis teknologi</p>	<p>1. Bagaimana Anda merancang pembelajaran yang mengintegrasikan teknologi digital agar sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa?</p> <p>2. Apa strategi yang Anda gunakan untuk memanfaatkan media digital dalam memfasilitasi pembelajaran yang aktif dan bermakna?</p>
	<p>2. pengembangan profesional berkelanjutan</p>	<p>1. Apa saja aplikasi atau platform digital yang anda kuasai dan sering anda gunakan untuk mendukung proses pembelajaran?</p> <p>2. Bagaimana anda membimbing siswa dalam menggunakan TIK secara aman, etis, dan produktif dalam pembelajaran?</p>

3. penerapan media pembelajaran berbasis digital	<p>1. Bagaimana Anda menilai kemampuan diri dalam mengakses, mengevaluasi, dan menggunakan informasi digital secara efektif untuk keperluan pembelajaran?</p> <p>2. Apa saja Langkah yang anda lakukan untuk mengajarkan siswa mengenai etika digital, seperti hak cipta, plagiarism dan keamanan data?</p>
4. pengembangan kompetensi profesionalisme	<p>1. Apa tantangan utama yang anda hadapi dalam mengembangkan diri secara profesional, dan bagaimana anda mengatasinya?</p>

<p>3. Bagaimanakah minat belajar siswa di SMA Negeri 17 Luwu?</p>	<p>1. Ketertarikan siswa terhadap mata Pelajaran</p>	<p>Apakah kamu merasa materi yang diajarkan dalam Pelajaran ini relevan dengan kehidupan sehari-hari atau cita-cita kamu di masa depan?</p> <p>Menurut kamu, bagaimana cara guru mengajarkan mata Pelajaran ini dapat membuat kamu lebih tertarik?</p>
	<p>2. Keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran</p>	<p>1. Apakah kamu merasa terdorong untuk belajar lebih? Apakah kamu merasa terdorong untuk belajar lebih lanjut di luar kelas tentang materi yang kamu pelajari di kelas?</p> <p>2. Seberapa sering kamu ikut aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas, seperti bertanya, menjawab, atau berdiskusi?</p>

Lampiran 5 Dokumentasi

1. SMA Negeri 17 Luwu



2. Wawancara Bersama Guru mata Pelajaran TIK



Suci Fathul Ismi, S.Pd.,M.Pd.

3. Wawancara Bersama Guru mata Pelajaran Fisika



Mike Rani, S.Pd.

4. Wawancara Bersama Siswa Kelas XI



Safika

5. Wawancara Bersama Siswa Kelas XII



Nindi

Lampiran 6 Surat Validator

LEMBAR VALIDASI PANDUAN WAWANCARA

Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Semester : VIII(Delapan)
Nama : Sasmitha Hairul
NIM : 2102060016

Petunjuk

Dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul: **“Strategi Pengembangan Kompetensi Digital Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar di SMA Negeri 17 Luwu ”** peneliti menggunakan instrumen wawancara. Untuk itu, peneliti meminta kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut:

1. Dimohon agar Bapak/ibu memberikan penilaian terhadap instrumen wawancara yang telah dibuat sebagaimana terlampir.
2. Untuk tabel tentang *Aspek yang Dinilai*, dimohon Bapak/Ibu memberikan tanda ceklis (√) pada kolom penilaian sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
3. Untuk *Penilaian Umum*, dimohon Bapak/Ibu dapat langsung menuliskannya pada naskah yang perlu direvisi, atau menuliskannya pada kolom *Saran* yang telah disiapkan.

Kesediaan Bapak/ibu dalam memberikan jawaban secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti. Atas kesediaan dan bantuan Bapak/ibu, peneliti ucapkan banyak terima kasih.

Keterangan Skala Penilaian:

- a. Angka 1 berarti “Kurang relevan”.
- b. Angka 2 berarti “Cukup relevan”.
- c. Angka 3 berarti “Relevan”.
- d. Angka 4 berarti “Sangat relevan”

No	Aspek yang dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
II	Bahasa				
	1 Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar				
	2 Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami				
	3 Kalimat pertanyaan tidak mengandung multi tafsir				
	4 Menggunakan pertanyaan yang komunikatif				

Penilaian Umum:

1. Belum dapat digunakan
2. Dapat digunakan dengan revisi besar
3. Dapat digunakan dengan revisi kecil
4. ☒ Dapat digunakan tanpa revisi

Saran-Saran:

Dilanjutkan

Palopo, 13 Juli 2025

Validator,


Sarmila, S.Pd., M.Pd

LEMBAR VALIDASI PANDUAN WAWANCARA

Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Semester : VIII(Delapan)
Nama : Sasmitha Hairul
NIM : 2102060016

Petunjuk

Dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul: **“Strategi Pengembangan Kompetensi Digital Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar di SMA Negeri 17 Luwu ”** peneliti menggunakan instrumen wawancara. Untuk itu, peneliti meminta kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut:

1. Dimohon agar Bapak/ibu memberikan penilaian terhadap instrumen wawancara yang telah dibuat sebagaimana terlampir.
2. Untuk tabel tentang *Aspek yang Dinilai*, dimohon Bapak/Ibu memberikan tanda ceklis (√) pada kolom penilaian sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
3. Untuk *Penilaian Umum*, dimohon Bapak/Ibu dapat langsung menuliskannya pada naskah yang perlu direvisi, atau menuliskannya pada kolom *Saran* yang telah disiapkan.

Kesediaan Bapak/ibu dalam memberikan jawaban secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti. Atas kesediaan dan bantuan Bapak/ibu, peneliti ucapkan banyak terima kasih.

Keterangan Skala Penilaian:

- a. Angka 1 berarti “Kurang relevan”.
- b. Angka 2 berarti “Cukup relevan”.
- c. Angka 3 berarti “Relevan”.
- d. Angka 4 berarti “Sangat relevan”

Penilaian Umum:

1. Belum dapat digunakan
2. Dapat digunakan dengan revisi besar
3. Dapat digunakan dengan revisi kecil
4. Dapat digunakan tanpa revisi

Saran-Saran:

Agar lebih tepat untuk pertanya
rumusan masalah pertama diturunkan
dari indikator kompetensi digital

Palopo, 7 Agustus 2025

Validator

Firman Patawari, S.Pd., M.Pd.

Nip 198608092019031006.

Lampiran 7 Surat Keterangan Selesai Meneliti



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
UPT SMA NEGERI 17 LUWU

Alamat : Jl. Pendidikan Desa Pangli Kec. Bajo Kab. Luwu Kode Pos 91995
 E-mail : upt.sman17luwu@gmail.com Website : http://sman17luwu.sch.id



SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 421.3/ -UPT SMAN 17/ LUWU/DISDIK

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SENIMAN, S.Pd., M.Si
 NIP : 19680405 199103 1 005
 Pangkat / Gol. : Pembina Tk. I
 Jabatan : Kepala UPT SMA Negeri 17 Luwu

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa di bawah ini saudara (i):

Nama : SASMHITA HAIRUL
 NIM : 2102060016
 Instansi : Mahasiswa IAIN Palopo
 Program Studi : S.1 Manajemen Pendidikan Islam
 Alamat : Dusun Babang, Desa Buntu Babang, Kec. Bajo, Kab. Luwu.

Benar telah melakukan penelitian di UPT SMA Negeri 17 Luwu untuk keperluan data penelitian di Institut Agama Islam Negeri Palopo (IAIN) yang berjudul "*STRATEGI PENGEMBANGAN KOMPETENSI DIGITAL GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA DI SMA NEGERI 17 LUWU*" Tahun Pelajaran 2024/2025. Waktu penelitian tanggal 15 Juli -15 november 2025.

Demikian surat ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Luwu, 14 September 2025

Mengetahui
 Kepala UPT SMA Negeri 17 Luwu

 SENIMAN, S.Pd., M.Si
 NIP. 19680405 199103 1 005



#BerAKHLAK
 #SIPAKATAU

#CERDASKI

• Elemen • BerEtika • Berintegritas • BerDisiplin
 • Akuntabel • BOLD • Kolaborasi • Inovatif

SETUJUS KUALI, KEPENUNJING, SEGIJAT BAKA
 HEMERDASARAN SULAWESI SELATAN

Lampiran 8 Riwayat Hidup



Sasmitha Hairul, lahir di Padang Sappa pada tanggal 22 Agustus 2003. Penulis merupakan anak tunggal dari pasangan seorang Ayah bernama Hairul dan seorang ibu bernama Mardia. Saat ini penulis bertempat tinggal di Buntu Babang Kabupaten Luwu. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2015 di Sekolah Dasar Negeri 360 Pintoe. Kemudian di tahun yang sama menempuh pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 03 Bajo selesai tahun 2018. Kemudian penulis melanjutkan ke jenjang Sekolah Menengah Atas Negeri 17 Luwu selesai pada tahun 2021. Setelah itu penulis melanjutkan ke bidang yang ditekuni yaitu Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Palopo.

Contact Person: mitasasmitha22@gmail.com